

**KIPRAH SANGGAR SENI SEULAWEUET DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH MELALUI KESENIAN ISLAMI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TEUKU MUHDI ASFARI

NIM. 431206892

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

**KIPRAH SANGGAR SENI SEULAWEUET DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH MELALUI KESENIAN ISLAM**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

TEUKU MUHDI ASFARI

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

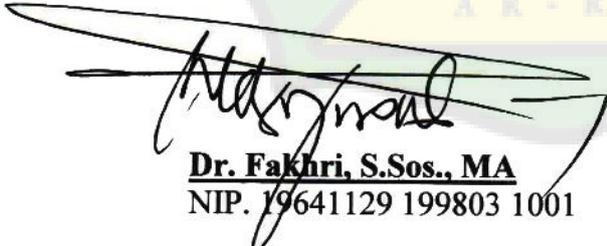
Jurusan Manajemen Dakwah

NIM. 431206892

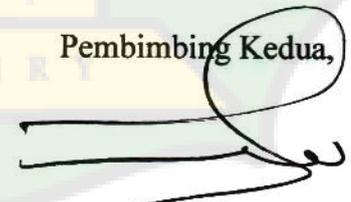
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Dr. Fakhri, S.Sos., MA

NIP. 19641129 199803 1001


Sakdiah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730713 200801 2 007

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

TEUKU MUHDI ASFARI
NIM. 431206892

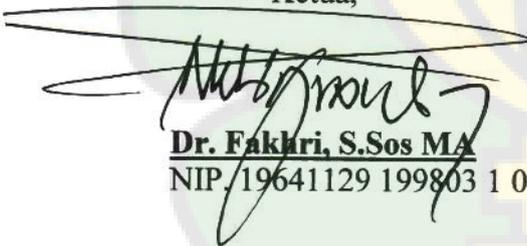
Pada Hari/ Tanggal

Jumat, 8 Februari 2019 M
3 Jumadil Akhir 1440 H

Di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

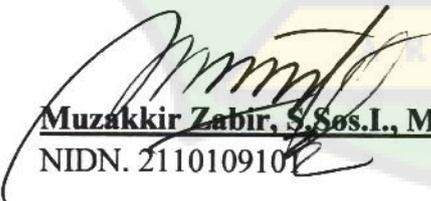
Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos MA
NIP. 19641129 199803 1 001

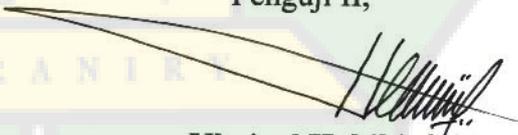
Sekretaris,


Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730713 200801 2 007

Penguji I,

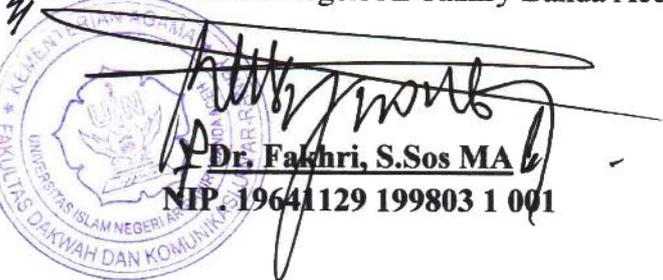

Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

Penguji II,


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Fakhri, S.Sos MA
NIP. 19641129 199803 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

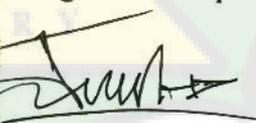
Nama : Teuku Muhdi Asfari
Tempat/Tgl. Lahir : Blangpidie, 25 Maret 1994
NIM : 431206892
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,




Teuku Muhdi Asfari
NIM. 431206892

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta T. Muhammad Din dan Ibunda tercinta Badriah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat saudara kandung, Kakak Cut Alfi Rahmi dan Kakak Cut Alfi Rahayu yang selalu menjadikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Bapak Maimun Fuadi, M.Ag Sekretaris Jurusan yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kepada Penasehat Akademik Bapak Dr. Jauhari, M.Si Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Kepada sahabatku tercinta Azhar, S.Sos.I, Salman, Razak Al-Aziz, Suhendra, Wahyu Amri, Efan, Raza, Dedi dan kawan-kawan leting 2012 yang telah menjadi sarjana dan juga telah banyak membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Penulis,



Teuku Muhdi Asfari

ABSTRAK

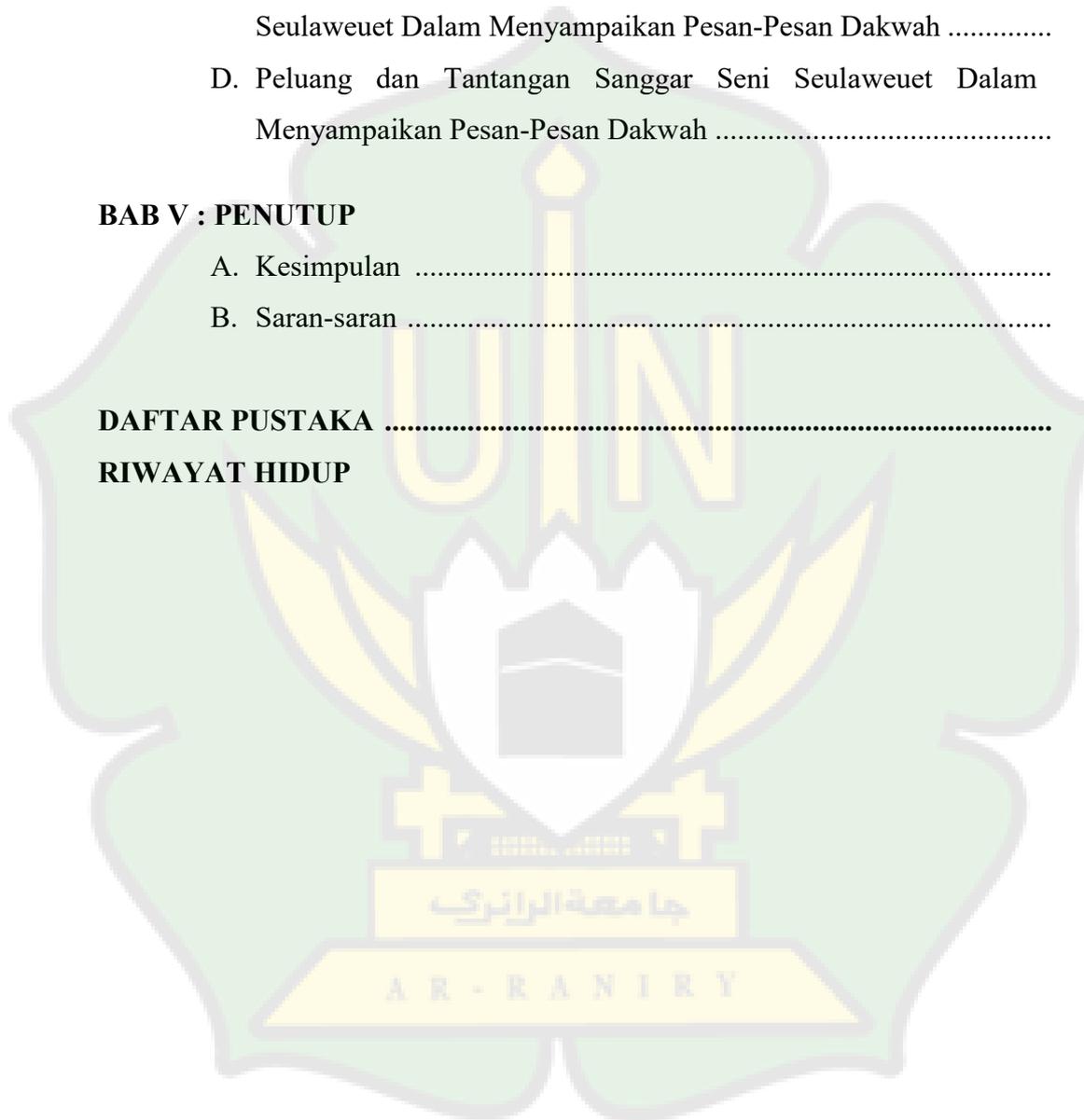
Penelitian ini berjudul: “Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet dalam Mengembangkan Dakwah melalui Kesenian Islami”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, mengetahui kesenian islami yang dikembangkan oleh Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan untuk mengetahui peluang dan tantangan Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet terus memunculkan ide-ide kreatif dalam tariannya seperti tari kreasi, contohnya seperti rapa’ie geleng, rapa’ie geleng yang dibuat menjadi tari kreasi namanya “rapa ie jak”. Dalam tarian ini menggunakan syair-syair yang berbeda dari sebelumnya dan begitu pula dengan gerakan atau formasi pemain rapai tersebut juga berbeda. Dakwah yang disampaikan otomatis telah berbeda namun tetap dalam ajakan kepada jalan Allah. Jenis kesenian islami yang dikembangkan oleh sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu Tarian Rapa’i Geleng, Tarian Saman gayo, Tarian Likok Pulo, Tarian Sedati, Tarian Ratoh Jaroe, Tarian Ratoh Duk, Tarian Ratoh Bantai, Tarian Rateb Meuseukat, Tarian Meusare-sare. Selain tarian, juga ada seni musik, vokal dan akting. Diantaranya: Musik yang berkaitan dengan Musik Rapa’i, Musik Gendrang, Musik Etnik, Musik Modern. Sedangkan Vokal meliputi Syahi, Nasyid, Koor atau Aubade, Lagu Etnik. Adapun Akting meliputi, Drama, Pantomim, Muspus, Akting video klip. Peluangnya pengurus sangat mengerti dengan kiprah Sanggar Seni Seulaweuet, Aceh yang mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, masyarakat Aceh yang sangat menyukai seni. Sedangkan tantangannya yaitu tidak semua masyarakat bisa menerima secara leluasa pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni, perdebatan hukum dikalangan ulama tentang boleh atau tidak boleh seni dalam proses pertunjukkan Islam, tidak sepenuhnya dukungan dari pemerintah atau instansi lainnya

Kata kunci: *Kiprah, Sanggar Seni Seulaweuet, Kesenian Islam*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dakwah	11
B. Metode Dakwah	17
C. Pengembangan Dakwah	20
D. Kesenian Islami	26
E. Musik Sebagai Media Dakwah	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Profil Lembaga	46

B. Eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Mengembangkan Dakwah Melalui Kesenian Islami Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah.....	50
C. Jenis Kesenian Islami yang Dikembangkan Oleh Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah	56
D. Peluang dan Tantangan Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah	60
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni ialah halus, indah dan permai. Sedangkan menurut istilah adalah segala yang halus dan indah lagi menyenangkan hati serta perasaan manusia. Jadi, sesuatu yang membuat manusia merasa senang, nyaman, dan menentramkan hati adalah seni, misalnya lagu atau nyanyian, lukisan yang indah, tarian, dan lain sebagainya. Tetapi dari semua seni itu tidak semuanya baik kalau semuanya itu telah menyimpang dari syari'at Islam.¹

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada seluruh manusia tanpa mengenal bangsa yang bersumberkan al-Quran, Sunnah dan Ijma' Ulama. Islam adalah agama yang nyata (*waqi'e*) dan sesuai dengan fitrah manusia, pada semua tempat, zaman dan situasi menepati citarasa, kehendak, sifat, keinginan, nafsu, perasaan dan akal fikiran manusia. Dalam jiwa, perasaan, nurani dan keinginan manusia terbenamnya rasa suka akan keindahan dan keindahan itu adalah seni.²

Seni adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dapat dipandang, didengar dan disentuh oleh jiwa tetapi tidak dapat dinyatakan melalui kata-kata dan bahasa. Sukar untuk mentakrifkan seni secara tepat sesukar untuk menerangkan konsep keindahan dan kesenangan itu sendiri. Al-Farabi menjelaskan seni sebagai ciptaan

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*. (Solo: Era Intermedia, 2003), hal. 88

² Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. (Bandung: Mujahid Press, 2001), hal. 178

yang berbentuk keindahan, Al-Ghazali menjelaskan seni dengan maksud kerja yang berkaitan dengan rasa jiwa manusia yang sesuai dengan fitrahnya.

Seni secara ringkasnya dapat dibagikan kepada empat bahagian utama: *Pertama*, Seni melalui pendengaran seperti musik, deklamasi puisi, prosa, seni suara dan sebagainya. *Kedua*, Seni yang diperoleh melalui penglihatan mata seperti seni lukis, seni hias, fotografi, seni pakaian (fashion) dan sebagainya. *Ketiga*, Seni yang dapat diperolehi melalui pendengaran dan penglihatan seperti drama, teater, film dan sebagainya. *Keempat*, Seni yang dinikmati melalui pembacaan seperti hasil karya sastra yang berbentuk puisi dan prosa.³

Islam agama yang mencintai keindahan sehingga dalam Islam terdapat aspek hubungan Islam dengan seni dan budaya. Islam merupakan agama yang berkembang, fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun hal ini perlu dipikirkan secara lebih mendasar, logis dan menyeluruh sehingga perkembangan yang terjadi tidak bertentangan dengan inti ajaran Islam. Islam adalah agama yang sangat menghargai seni. Hampir dalam setiap masa penyebaran Islam diberbagai belahan dunia, seni selalu dianggap sebagai cara dakwah yang paling tepat. Karena masyarakat akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang dibawa oleh agama Islam melalui seni tanpa perlu ada kekerasan.⁴

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah....*, hal. 180

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam....*, hal. 91

Setelah agama Islam diterima hampir diseluruh dunia, timbullah banyak jenis kebudayaan Islam. Jenis kebudayaan disetiap daerah berbeda-beda. Namun, saat ini seluruh kebudayaan Islam tersebut telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan semakin baik. Hal yang sangat mempengaruhi perkembangan kebudayaan Islam adalah adanya konsep pengembangan budaya Islam. Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan Islam dapat dilihat dari tokoh-tokoh yang lahir di bidang ilmu pengetahuan agama dan bidang sains dan teknologi. Semua itu di ilhami oleh ayat-ayat Al Quran dan Hadist.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* dibuktikan dengan peran para da'i yang begitu besar dalam penyebaran Islam. Salah satu cara yang digunakan da'i adalah pendekatan melalui kebudayaan, misalnya kesenian. Hal itu menunjukkan bahwa mengutamakan jalan yang menjadikan masyarakat tertarik dan sarat dengan ajakan yang baik daripada mengedepankan hal-hal yang bersifat normatif dan tekstual. Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta dan selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini.⁵

Dalam Islam dakwah merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam.....*, hal. 95

seorang penceramah atau mubaligh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing.⁶

Bicara tentang dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, diantaranya tarian, syair-syair dan sebagainya yang populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh Aceh. Pria dan wanita, tua dan muda sampai anak-anak. Cabang seni yang paling populer adalah tarian dan musik dengan syair-syair yang penuh dengan nuansa islami, dimana kesenian sedikit banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif, artinya kesenian bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, kesenian seperti tarian dan music dapat menghibur dan membangkitkan semangat.

Sebaliknya seni juga bisa membawa kerusakan, seperti seni musik-musik yang biasa diputar di diskotik, dimana tempat itu adalah tempat yang sering membawa manusia kepada maksiat. Syair lagu yang awalnya merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Namun bias salah pemahamannya dalam syair-syair yang disalah gunakan. Hal itu dikarenakan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi bait perbaitnya, tema dan susunan kalimat juga rangkaian

⁶ Umu As-syam, *Hukum Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), hal.57

musiknya. Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang.⁷

Oleh karena itu unsur kesenian yang ada pada syair atau alunan merupakan faktor yang menentukan. Seperti halnya syair-syair yang dilakukan oleh sanggar yang ada di Aceh yang menciptakan kesenian islami sebagai bentuk untuk mengembangkan dakwah, seperti halnya Sanggar Seni Seulaweuet. Sanggar Seni Seulaweuet merupakan salah satu sanggar seni yang berada di bawah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sanggar yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kreatifitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama ini Sanggar Seni Seulaweuet telah berkiprah secara luas baik ditingkat regional, nasional dan internasional.

Sanggar Seni Seulaweuet secara kongkritnya merupakan wadah keaktivitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berdiri sejak 13 tahun silam tepatnya pada tahun 1996. Sejak berdirinya, Sanggar Seni Seulaweuet merupakan salah satu media untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Aceh yang islami. Hal ini terbukti dalam usianya yang relatif masih anak-anak, Sanggar Seni Seulaweuet telah mengikuti berbagai event bertaraf nasional dan bahkan internasional.

Kiprah ini merupakan presentasi besar yang diraih oleh Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan dakwah kepada masyarakat. Namun, keberadaan mereka cenderung pasif, artinya mereka akan beraksi ketika

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah....*, hal. 188

mendapatkan undangan dari pihak tertentu. Padahal secara ideal mereka dapat mengembangkan dan menyiarkan pesan-pesan agama melalui seni dan musik kepada publik secara agresif dan tidak hanya menunggu undangan. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet dalam Mengembangkan Dakwah melalui Kesenian Islami”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang jadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam?
2. Apa saja jenis kesenian islami yang dikembangkan oleh sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah?
3. Apa saja peluang dan tantangan sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian islami.
2. Untuk mengetahui apa saja jenis kesenian islami yang dikembangkan oleh sanggar seni seulaweuet.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sehubungan dengan hal kesenian islami dan nyanyian, yakni dampak dan pengaruh kesenian islami.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan atau pedoman yang layak dalam kehidupan, bila dikaitkan dengan fenomena sosial dalam hal musik dan nyanyian. khususnya bermanfaat sebagai khazanah intelektual Islam.
3. Bagi Peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang kiprah sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian islami.
4. Bagi sanggar seni seulaweuet, dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam pengembangan dakwah melalui kesenian islami, sehingga kualitas dakwah islami dapat masuk dalam tatanan kehidupan masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Kiprah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologi kiprah adalah kegiatan. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi

dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di sebuah bidang.⁸ Kiprah juga memiliki 2 arti. Kiprah adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kiprah memiliki arti dalam bidang ilmu kesenian. Arti dari kiprah bisa masuk dalam jenis kiasan sehingga penggunaan kiprah bisa bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Kiprah memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kiprah dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dalam skripsi ini penulis mengartikan kiprah sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga, seperti Sanggar Seni Seulaweuet.

2. Sanggar Seni Seulaweuet

Sanggar Seni Seulaweuet adalah wadah keaktivitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang pada waktu itu masih bernama IAIN Ar-Raniry, Sanggar Seni Seulaweuet yang berdiri sejak 13 tahun silam tepatnya pada tanggal 26 April 1996, oleh rektor IAIN Ar-Raniry yaitu Prof. Safwan Idris (Alm). Dikoordinir oleh Andi Sabri (Alm), Keluarga Sanggar Seni Seulaweuet yang sering disebut S3 ini ada di UKK Pramuka. Oleh karna itu, syarat masuknya pada masa itu harus masuk dalam UKK Pramuka.

3. Dakwah

Dakwah menurut *etimologi* (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab: *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.⁹ Penggunaan

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-8 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 17

⁹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta, 2008), hal. 3

kata dakwah merujuk ajakan, atau seruan yang disampaikan kepada seseorang untuk berubah kearah yang lebih baik. Asal kata dakwah yang berasal dari bahasa Arab dan juga dibawa oleh orang Arab membuat kata dakwah sendiri telah mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna dakwah menjadi meruncing hanya pada seruan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesenian Islam

Kesenian dalam Islam bertunjangkan tauhid, yaitu keEsaan Tuhan yang bertolak dari pengajaran al-Quran dan as-Sunnah. Di dalam menjaga keseimbangan antara keperluan jasad dan jiwa, Islam telah menganjurkan sikap sederhana dalam semua perkara dan membawa kepada bakat-bakat alami di dalam jurusan-jurusan yang benar dan telah mencuba untuk mengembangkan suatu keseluruhan yang harmonis dalam diri manusia.

Dalam skripsi ini, kesenian islami yang penulis maksud adalah kesenian yang diperagakan oleh Sanggar Seni Seulaweuet seperti seni tari, diantaranya rapai geleng, seudati, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang gambaran umum mengenai pemahaman tentang dakwah secara menyeluruh, seperti pengertian dakwah, metode dakwah, pengembangan dakwah, kesenian islami seperti Islam membicarakan tentang seni, serta musik sebagai media dakwah.

Bab tiga, yang membahas tentang metode penelitian, dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan tentang deskripsi Sanggar Seni Seulaweuet, juga membahas tentang kiprah sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, jenis kesenian islami yang dikembangkan oleh sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, serta peluang dan tantangan sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Bab lima merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran peluang dan tantangan sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dakwah

Kata da'wah (دعوة) secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan, undangan".¹⁰ Mahmud Yunus menterjemahkan kata dakwah dengan: "menyeru, mengajak, menghasung, menganjurkan dan memanggil".¹¹ Sedangkan Toha yahya Umar, di samping menterjemahkan dengan kata "ajakan, seruan, panggilan, undangan", juga menjelaskan bahwa kata yang hampir sama dengan dakwah ialah penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda".¹²

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain Qur'an surat Yunus ayat 25 dan al-Baqarah ayat 221. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut disebut da'i (isim fa'il) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah muballigh.¹³

Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain: pendapat Syekh Ali Makhfuz dalam kitabnya Hidayat al-Mursyidin bahwa

¹⁰ Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, (Semarang: Thoah Putra, 1990), hal.16

¹¹ Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, (Padang Panjang: al-Maktabah Sa'diyah, 1996), hal.5.

¹² Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 2007) hal.1

¹³ Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 2007) hal. 13

dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.¹⁴

Dari berbagai definisi tersebut meskipun nampak adanya perbedaan dalam perumusan, namun esensinya dapat dipadukan dalam kesimpulan sebagai berikut, bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, di mana intinya berada pada ajakan dorongan (motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Jadi berbeda (bertolak belakang) dengan propaganda.

1. Unsur-unsur Dakwah

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun

¹⁴ Syekh Ali Makhfuz, *Hidayat al-Mursyidin*, Terj. Khodijah Nasution, (Yogyakarta: 3A, 1990), hal. 17

melalui organisasi atau lembaga.¹⁵ Secara umum *da'i* seringkali disamakan dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit yaitu hanya membatasi *da'i* sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai ummat Rasulullah saw.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah,alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.¹⁶ *Da'i* yang penulis maksud disini adalah para pemain serta pimpinan kelompok dalam melantunkan syair-syair yang mengandung makna islami yang kesemuanya memperagakan tarian islami yang juga menjadi pelaku dakwah.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud untk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat cahaya hidayah Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan. Muhammad Abduh dalam buku Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

¹⁵ *Ibid...* hal 22

¹⁶ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar,1997), hal. 18.

- 1) Golongan cerdas cendekia yang cinta kepada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.¹⁷

c. Maddah (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. Maddah dakwah yaitu isi pesan atau materi atau ideology dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Maddah dakwah itu berupa Ajaran Islam itu sendiri. Pijakan pokok dari ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW.

Seorang da'i harus selalu mendalami maddah dakwah dengan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan sekitar. Semakin kaya pengetahuan seorang da'i mengenai maddah maka dia akan semakin baik dalam menyampaikan dakwahnya. Ajaran Islam itu dinamis, progressif (berkemajuan), dialektis dan romantis. Oleh karena itu seorang da'i hendaknya mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada mad'u yang berwujud masyarakat di sekitarnya melalui dalil-dalil atau keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh mereka.

¹⁷ Muhammad Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, hal. 23

Maddah dakwah Islam sangat luas hingga meliputi urusan dunia sekaligus akhirat. Pokok - pokok maddah dakwah Islam yaitu:

- 1) Masalah Aqidah
- 2) Masalah Akhlaq.
- 3) Masalah Syari`ah.
- 4) Masalah Mu`ammalah.

Maddah dakwah harus sesuai dengan kondisi dan keadaan dalam penyampaianya. Namun bukan berarti bahwa maddah dakwah yang disampaikan pada hari – hari kemudian tidak diperlukan justru maddah dakwah Ajaran Islam perlu disebarluaskan secara tahapan (*thabaqun`an thabaqin*) menurut tempat dan proporsinya masing-masing.¹⁸

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang ke empat adalah *wasilah* (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

- 1) Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.
- 2) Media (terutama media massa) telah meningkatkan idensitas kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia

¹⁸ Moh. Abdul Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadai Media, 2004). hal. 75

begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.¹⁹

e. *Tariqah* (Metode Dakwah)

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dan apa yang da'i sampaikan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan da'i tersebut bisa menyentuh hati si mad'u.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab. Dengan ini da'i bisa mengetahui

¹⁹ Moh. Abdul Aziz. *Ilmu Dakwah*. hal. 76.

apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.²⁰

f. *Atsar* (Efek)

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seseorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan tariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada penerima dakwah (*mad'u*). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah.

Padahal, atasar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali, sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termaksud didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditinggalkan.²¹

B. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber

²⁰ Moh. Abdul Aziz. *Ilmu Dakwah*. hal. 79.

²¹ M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah* cet I. (Jakarta: Wijaya, 1992), hal. 160-162

yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos*, artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Dari pendapat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dengan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahawa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²²

1. Al hikmah

Hikmah yang diartikan secara makna asliya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah.

Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i di tuntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan

²² Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6

latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menentuhkan dan menyejukkan kalbunya.

2. Al Mau'idza Hasanah

Terminologi *mau'idza hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'idza hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. *mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

3. Al Mujadalah Bi al Lati Hiya Ahsan

Al Mujadalah Bi al Lati Hiya Ahsan merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.²³

²³ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009). hal. 8-

C. Pengembangan Dakwah

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.²⁴

Rasulullah selalu mendorong umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas, cara kerja, dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Jathiyah:

13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan dia menundukkan untuk mu apa yang ada di langit dan apa yang ada semuadi bumi, (sebagai rahmad) dari pada-Nya. Sebenarnya yang demikian itu benarbenar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”²⁵ (QS. Al-Jathiyah: 13).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization delevopment*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 243

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemahaan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 178

khususnya bagi para pemimpin dakwah. Diantara keuntungan-keuntungan tersebut antara lain adalah:

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.²⁶

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para da'i.

²⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 244.

b. Membantu rasa percaya diri da'i

Melatih akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan, dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

c. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus diupayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan menghindari instruksi yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

d. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

Jika diadakan pelatihan formal atau pun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks.²⁷

e. Member kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi diberikan, maka seandainya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah disampaikan. Ketika mempraktekkan maka instruktur harus mampu

²⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 246

mengkondisikan keadaan. Apabila terjadi kesalahan dalam mempraktekkan materi tersebut maka instruktur harus mampu membenarkan dan menyakinkan para da'i bahwa kesalahan-kesalahan itu merupakan sebuah proses pengalaman belajar bukan suatu kegagalan pribadi. Memberikan aplaus atas kemajuan da'i juga merupakan sebuah sugesti bagi nya akan sebuah keberhasilan.

f. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesaikan dengan teori yang telah diberikan.

g. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah penting selanjutnya bagi para manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah actual yang berhubungan dengan kerja dakwah.²⁸

Setelah mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan dakwah, agar para da'i dapat menterjemahkan bakat dari kreativitas mereka menjadi sebuah hasil maka untuk meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan para anggotanya setidaknya para pemimpin dakwah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

²⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 247.

- a. Menghasilkan sebuah ide, dalam sebuah organisasi menghasilkan sebuah ide sangat tergantung pada manusia dan arus informasi antara organisasi dan lingkungannya.
- b. Mengembangkan ide, dalam proses pengembangan ide dirangsang dengan konteks eksternal, dan pengembangan ide dalam organisasi ini sangat tergantung pada budaya organisasi dan proses organisasi dakwah itu sendiri.
- c. Implementasi, merupakan sebuah proses kreatif organisasi, dimana terdiri dari langkah-langkah pengembangan yang dapat membantu dalam pemecahan serta menciptakan tindakan atau kegiatan kreatif dakwah.

Para pelaku dakwah akan banyak menghabiskan waktunya dalam organisasi untuk membuat strategi masa depan yang mantap. Hal ini berarti, bahwa elemen kunci kemajuan lembaga dakwah terletak pada perkembangan para anggotanya.²⁹

Pendidikan dan pelatihan untuk para da'i sangat penting dan efektif dalam organisasi dakwah. Namun usaha ini masih sedikit yang melakukan. Lemahnya pengembangan da'i ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Pertumbuhan profesionalitas dianggap sebagai tanggung jawab individu da'i. Masing-masing da'i dituntut untuk tetap adaptif dengan belajar secara autodidak.

²⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 248-249

- b. *In servis education* (program pendidikan lanjut untuk para praktisi dakwah). Ini dapat dilakukan dengan menyekolahkan mereka sesuai dengan disiplin dan keahlian mereka pada instansi yang terkait.
- c. Materi yang ada secara teoretis harus relevan dengan aktivitas dakwah sesuai dengan kehidupan umat. Artinya materi dakwah harus dapat merefleksikan sebuah inovasi dakwah yang efektif serta proses perubahan yang direncanakan (*planned change*) dalam sebuah organisasi.³⁰

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemimpin dakwah untuk mengembangkan kemampuan para da'i, diantaranya adalah:

- a. Pemimpin dakwa harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan
- b. Menghadiri program pelatihan dakwah tersendiri
- c. Menyediakan *recources*, bantuan logistik, serta prasarana lainnya
- d. Membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan menghargai individu-individu yang ingin berkembang.

Akan tetapi cara terpenting yang harus dilakukan adalah seorang pemimpin dakwah harus menjadi figur yang selalu kreatif, inovatif dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi dakwah. Peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah dapat dilakukan setelah diadakan penelitian dan penilaian

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 250-251

terhadap jalannya proses dakwah secara menyeluruh setelah suatu proses usaha selesai.³¹

Misalnya suatu rencana dakwah ditetapkan untuk jangka waktu lima tahun, maka pada akhir jangka waktu tersebut, pemimpin dakwah perlu melakukan penelitian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah secara menyeluruh. Melalui penelitian dan penilaian tersebut maka dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang ada. Dengan data yang telah diperoleh maka pemimpin dakwah dapat memperbaiki dakwah di periode selanjutnya.

D. Kesenian Islami

1. Pengertian Seni

Sebagai tempat berpijak dan dasar pengetahuan untuk pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu diuraikan definisi dan pengertian seni musik. Sebagaimana pengertian-pengertian yang lain, dalam seni pun banyak pengertian yang mendefinisikan dari masing-masing cara pandang mereka. Dalam Ensiklopedi Indonesia disebut bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), indera penglihat (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).³²

Kata “seni” adalah sebuah kata yang semua orang dipastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Kata seni berasal dari kata “sani” yang kurang lebih artinya “jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa”. Pemaknaan

³¹ Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal.150

³² Muhammad Shiddiq al-Jawi, “*Hukum Menyanyi dan Musik Dalam Fiqh Islam*,” <http://www.muslimuda.org/forum/index.php.htm>, akses 13 Agustus 2018

dengan keberangkatan seniman saat akan membuat karya seni, namun menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “*art*”.³³

Seni sering didefinisikan sebagai kreasi, bentuk, dan simbol dari perasaan manusia. Seni berarti ciptaan hasil buah pikiran atau kecerdasan manusia. Seni juga merupakan hasil daya khayal atau imajinasi yang cenderung kepada pembaharuan. Seni membutuhkan suatu kreatifitas, yang berarti kepemilikan daya cipta atau bersifat mencipta. Bila kreasi merupakan wujud, maka kreativitas adalah proses atas perwujudannya.³⁴

Pengertian lain mengenai seni dikemukakan oleh Yusuf al-Qardawi sebagai berikut: “Seni adalah suatu kemajuan yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi, berpikir, bekerja dan memproduksi, dan ia merupakan pembeda manusia dengan robot”.³⁵

Berbeda dengan Yusuf al-Qardawi, Asif Iqbal Khan mendefinisikan seni sebagai segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, fungsi dan tujuan seniman sejati, baik itu penyair, pelukias ataupun pemusik adalah untuk mengekspresikan bentuk seni yang bermanfaat bagi kehidupan. Seni tertinggi menurutnya adalah seni yang mampu membangkitkan kekuatan,

³³ Pengertiansenisecaraumum+sejarah”.<http://www.endonesia.net/komunitas,indie,budaya-artikel/musik>, akses 13 Agustus 2018

³⁴ Jauhari, “*Syariat Islam Terhadap Keindahan Kreasi Seni Musik Dan Nyanyian*.”http://www.serambinews.com?entertainment/musik/musik_islam???/index.php.html, akses 13 Agustus 2018.

³⁵Yusuf al-Qardawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, cet. 2, hlm.

keinginan yang tertidur, dan mendorong menghadapi cobaan kehidupan yang berat dengan gagah berani.³⁶

Sementara itu, Taufiq H. Idris berpendapat bahwa seni adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca al-Qur'an, seni musik, seni bina (arsitektur), dan seni ukir. Dengan kalimat lain, segala gubahan manusia yang berupa musik ataupun bentuk yang lainnya adalah termasuk seni.³⁷

Seni musik adalah seni menyusun suara atau bunyi.³⁸ Dalam pengertian yang lebih luas seni musik dapat diartikan sebagai: *Pertama*, ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. *Kedua*, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian).³⁹ Dari sini dapat diketahui bahwa seni musik tidak hanya terbatas pada seni menyusun bunyi atau suara indah semata, tetapi juga bunyi atau suara sumbang (disonasi).

Irwin Edman, Filsuf Amerika merumuskan makna kata musik sebagai urutan bunyi-bunyian yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi. Di lain kesempatan beliau juga menyebutkan bahwa musik adalah suatu himpunan

³⁶ Asif Iqbal Khan, *Agama, filsafat, seni Dalam Pemikiran Iqbal*, alih Bahasa, Farida Arini, Cet.1, hal.110-121

³⁷ Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Cet.I (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal.91.

³⁸ Hasan Shadily, "Seni musik" dalam Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus (Jakarta: PT.Ikhtiar Baru-Van hoeve, t.t) IV;2316

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Musik" dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.1215.

teratur.⁴⁰ Dalam konvensi internasional, ada sejumlah dan persyaratan mendasar untuk dapat disebut sebagai musik.

Penegasan ini perlu untuk menyikapi pemanfaatan bunyi yang menjadi perantara utama dalam proses kelahiran karya musik. Bunyi dapat bersumber dari berbagai benda (media), termasuk suara alami, seperti; suara angin, letusan gunung berapi, knalpot beca, dan lain sebagainya. Namun itu, bukanlah musik sejauh bunyi-bunyi itu masih asli, atau terwujud dalam konteks sebagaimana adanya dan belum direkayasa sebagai suatu kenyataan yang ada luar dirinya. Sebaliknya, setiap orang akan segera tahu bahwa suatu lagu 'apa pun' yang sedang dinyayikan oleh seorang penyanyi 'siapa pun' adalah - betapapun sumbang dan jeleknya suara orang yang menyanyikan.

2. Sejarah Seni Dalam Islam

Seni dalam Islam muncul seiring dengan diutusnya Rasulullah saw. Hal ini bisa kita jumpai dalam hadist nabawi yang diriwayatkan didalam shahih Bukhari dan Muslim: bahwa Abu Bakar pernah masuk ke rumah Aisyah untuk menemui Nabi SAW. Ketika itu ada dua gadis disisi Aisyah yang sedang bernyanyi, lalu Abu Bakar menghardiknya seraya berkata: "Apakah pantas ada seruling syetan dirumah Rasulullah?" kemudian Rasulullah saw menimpali artinya "biarkanlah mereka wahai Abu Bakar, sesungguhnya hari ini adalah hari raya".

Dimasa generasi tabi'in, teori musik juga dikenal dikalangan kaum muslimin mereka mempelajari buku-buku musik yang diterjemahkan dari bahasa Yunani dan Hindia. Diantara para ahli musik yang muncul dikala itu adalah Ibnu

⁴⁰ Jauhari,"*Syariat Islam terhadap Keindahan Kreasi Seni dan Nyanyian.*" <http://www.serambinews.com/entertainment/musikislam???/index.php.html>, akses tanggal 17 oktober 2016.

Misyah (wafat tahun 705 M), Yusuf bin Sulaiman al-Khatib (wafat tahun 785 M), Kkhalil bin Ahmad yang telah mengarang buku teori musik mengenai note dan irama.

Perhatian cukup besar terhadap seni musik diberikan dimasa akhir Daulah Umayyah, kemudian juga dimasa Daulah Abbasyah. Salah satu pendorong didirikannya sekolah musik dimasa kekuasaan daulah Abbasyah karena keahlian seni musik dan menyanyi merupakan salah satu syarat bagi pelayan (budak), pengasuh, dayang-dayang di Istana dan di rumah-rumah para pejabat.

Meskipun seni telah dikenal sejak awal kemunculan Islam, namun perdebatan mengenai batasan-batasan yang membolehkan maupun tidak membolehkan hingga saat ini masih terus tumbuh berkembang, seiring dengan beragamnya alat musik yang diproduksi. Bahkan, pembahasan mengenai hukum memperdagangkan alat-alat musik masih terus menjadi diskusi yang cukup menarik, termasuk mengenai batasan-batasan yang diperbolehkan secara syar'i dalam mengekspresikan seni.⁴¹

3. Konsep Seni Menurut Perspektif Islam

Seni Islam merupakan sebagian daripada kebudayaan Islam dan perbedaan antara seni Islam dengan bukan Islam ialah dari segi niat atau tujuan dan nilai akhlak yang terkandung dalam hasil seni Islam. Pencapaian yang dibuat oleh seni Islam itu juga merupakan sumbangan daripada tamadun Islam dimana tujuan seni Islam ini adalah kerana Allah swt. Walaupun seni merupakan salah satu unsur yang disumbangkan tetapi Allah melarang penciptaan seni yang melampaui batas.

⁴¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hal. 112

Keindahan merupakan salah satu ciri keesaan, kebesaran dan kesempurnaan Allah swt lantas segala yang diciptakan-Nya juga merupakan pancaran keindahanNya. Manusia dijadikan sebagai makhluk yang paling indah dan paling sempurna. Bumi yang merupakan tempat manusia itu ditempatkan juga dihiasi dengan segala keindahan. Allah swt bukan sekadar menjadikan manusia sebagai makhluk yang terindah tetapi juga mempunyai naluri yang cintakan keindahan, di sinilah letaknya keistimewaan manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain seperti malaikat, jin dan hewan. Konsep kesenian dan kebudayaan dalam Islam berbeda dengan peradaban Islam yang lain.

Dalam pembangunan seni, kerangka dasarnya mestilah menyeluruh dan meliputi aspek-aspek akhlak, iman, masalah keagamaan dan falsafah kehidupan manusia. Seni mestilah merupakan satu proses pendidikan yang bersifat positif mengikut kaca mata Islam, menggerakkan semangat, memimpin batin dan membangunkan akhlak. Artinya seni mestilah bersifat "Al-Amar bil Ma'ruf dan An-Nahy 'an Munkar" (menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran) serta membangunkan akhlak masyarakat, bukan membawa kemungkaran dan juga bukan sebagai perusak akhlak ummat. Semua aktivitas kesenian manusia mesti ditundukkan kepada tujuan terakhir (keridhaan Allah dan ketaqwaan). Semua nilai mestilah ditundukkan dalam hubunganNya serta kesanggupan berserah diri. Seni juga seharusnya menjadi alat untuk meningkatkan ketaqwaan.⁴²

Diantara masalah yang paling rumit dalam kehidupan Islami adalah yang berkaitan dengan hiburan dan seni. Karena kebanyakan manusia sudah terjebak

⁴² Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. (Bandung: Mujahid Press, 2001), hal. 79

pada kelalaian dan melampaui batas dalam hiburan dan seni yang memang erat hubungannya dengan perasaan, hati serta akal dan pikiran. Sebagian orang menggambarkan umat islam sebagai masyarakat ahli ibadah dan kerja keras, maka tak ada tempat bagi orang-orang yang lalai dan bermain-main, tertawa bergembira ria, bernyanyi atau bermain musik. Tidak boleh bibir tersenyum, mulut tertawa, hati senang, dan tak boleh kecantikan terlukis pada wajah-wajah manusia .

Mungkin sebagian orang yang ekstrim setuju terhadap sikap mereka yang bermuka masam, dahi berkerut, dengan penampilan seram dan orang yang keras, putus harapan, gagal atau gagap. Namun sebenarnya, kepribadian yang buruk ini bukanlah dari ajaran agama. Maksudnya mereka sendirilah yang mewajibkan tabiat buruk tersebut atas nama agama. Sementara agama sendiri tidak memerintahkannya, tetapi persepsi merekalah yang salah.⁴³

Sedangkan Islam adalah agama yang realistis. Ia tidak berada didunia khayal dan idealisme semu, namun mendampingi umat manusia didunia yang nyata dan dapat dirasakan. Ia tidak memperlakukan manusia seakan-akan malaikat yang mamiliki sayap, akan tetapi memperlakukannya sebagai manusia yang makan dan minum. Karena itu Islam tidak menuntut dan tidak mengasumsikan umat manusia agar seluruh kata-katanya adalah dzikir, seluruh diamnya adalah pikir, seluruh pendengarannya adalah lantunan Al-Qur'an, dan semua waktu luangnya berada di masjid. Akan tetapi mengakui eksistensi mereka secara seutuhnya, fitrah dan instingnya, yang telah Allah ciptakan dengannya. Allah SWT telah menciptakan

⁴³ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. (Bandung: Mujahid Press, 2001), hal. 80

mereka dengan tabiat bersuka cita, bersenang-senang, tertawa, bermain-main, sebagaimana mereka diciptakan senang makan dan minum.

Kebalikan dari tabiat diatas adalah orang-orang yang bebasa mengumbar hawa nafsunya. Hidupnya diisi dengan hiburan dan kesenangan, mencampuradukkan antara yang di syari'atkan dan yang dilarang, antara yang halal dan yang haram. Mereka serba permisif dan mengeks-ploitasi kebebasannya, menyebarkan kesesatan terselubung maupun terang-terangan, semuanya mengatas namakan seni refreshing, mereka lupa bahwa hukum agama tidak melihat label namanya tetapi pada esensinya.

Maka oleh sebab itu, untuk menghindari kekeliruan dalam memutuskan masalah tersebut dibutuhkan ketelitian dan pemahaman nash-nash yang benar dan tepat, jelas argumentasinya, dan juga menguasai maksud-maksud syari'at serta kaidah-kaidah fiqh yang telah ditetapkan. Rasulullah merupakan teladan yang indah bagi kehidupan manusia seutuhnya. Dalam kesendiriannya, beliau shalat berlama-lama dalam kekhusyukan, dalam tangis, serta dalam berdirinya sehingga bengkaklah kedua kaki beliau tidak peduli kepada siapapun.

Akan tetapi, ketika ditengah-tengah kehidupan masyarakat, beliau adalah manusia biasa yang mencintai kelezatan hidup, bermuka manis, dan tersenyum, bermain-main dan bersenda gurau, namun tetap tidak mengatakan sesuatu kecuali kebenaran. Salah satu gurauan Rasulullah adalah seperti yang diriwayatkan, anantara lain.⁴⁴

⁴⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. (Bandung: Mujahid Press, 2001), hal. 81

Seorang wanita tua datang kepada Nabi, sembari berkata: “wahai Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar Allah memasukkan saya ke dalam surga”. Dan Rasulullah menjawab: “wahai ummu fulan, surga itu tidak dimasuki oleh orang tua”. Mendengar itu, tentu saja siwanita tua gemetar dan menangis, karena mengira bahwa dirinya tidak akan masuk surga.

Ketika Rasulullah SAW. Melihat reaksi wanita tua itu, beliau lalu menjelaskan maksud ucapannya, “sungguh orang tua tidak masuk surga dalam keadaan tua. Namun Allah menciptakannya dalam bentuk yang lain, lalu memasukkannya ke surga dalam keadaan muda belia. (kemudian beliau membacakan ayat al-Qur’an surat: Al-Waqi’ah ayat 35-37:

إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنْشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَثْرَابًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya”⁴⁵ (QS. Al-Waqi’ah: 35-37)

E. Musik sebagai Media Dakwah

Musik merupakan bagian dari seni. Seni atau kesenian adalah manifestasi budaya (priksa, rasa, karsa, intuisi dan karya) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetika.⁴⁶ Menurut Herbert Read yang dikutip Sidi Gazalba, seni katanya adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.⁴⁷ Pada garis besarnya kesenian dapat dibedakan atas:

- a. Seni sastra atau kesusastraan, seni dengan alat bahasa.

⁴⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 278

⁴⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hal. 116.

⁴⁷ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 299

- b. Seni musik, seni dengan alat bunyi atau suara.
- c. Seni rupa, seni dengan alat garis, bentuk, warna dan lain sebagainya.
- d. Seni drama atau teater, seni dengan alat kombinasi: sastra, musik, tari ataugerak dan rupa.

Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik. Perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit, bahkan ada juga yang berlebihan, sehingga lagu sudah merupakan prinsip hidupnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh suasana hati mereka. Ketika bahagia misalnya, tentu berbeda dengan nyanyian dalam suasana duka.⁴⁸

Terlepas apakah pendapat itu logis atau tidak, yang jelas musik dan nyanyian (*Ar.: taganni* dan *al-ghina'*) berarti nada yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama) menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi). Musik ialah seni menyusun suara atau bunyi, Dari pengertian ini terlihat bahwa musik tidak terbatas pada penyusunan suara yang indah saja, tetapi juga pada penyusunan bunyi-bunyian.

Adapun nyanyi berarti mengeluarkan suara bernada, berlagu, baik dengan lirik maupun tidak. Baik musik maupun nyanyi, keduanya hanya merupakan sebagian saja dari sekian banyak dan luasnya jenis dan lingkup seni/kesenian. Musik merupakan salah satu naluri universal kemanusiaan yang wajar. Unsur umum bagi musik dalam berbagai kebudayaan adalah "irama".⁴⁹

⁴⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, terj. Achmad Fulex Bisyri dan Awan Sumarna, (Bandung: Mujahid, 2001), hal. 9

⁴⁹ Abdul Aziz Dahlan, dkk (Ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1997), Jilid 4, hal. 1257

Dalam kehidupan sehari-hari ketika terdengar alunan musik, maka kelompok *pertama* ada yang membuka telinganya untuk semua jenis lagu, dan semua corak musik, karena beranggapan bahwa itu dibolehkan dan termasuk kepada kebaikan duniawi yang dibolehkan oleh Allah bagi hamba-Nya.

Kelompok *kedua* ada yang mematikan radio atau menutup telinganya ketika mendengar sayup-sayup suara nyanyian dengan mengatakan: "Nyanyian adalah serulingnya setan dan perkataan yang sia-sia, penghalang dzikir dan shalat, apalagi jika penyanyinya seorang wanita, menurutnya suara wanita itu aurat. Mereka berargumentasi dengan ayat Al-Qur'an, Al-Hadis dan beberapa pendapat ulama. Mereka ada yang menolak segala macam jenis musik/walaupun sebagai musik pengantar (intro) warta berita.⁵⁰

Kelompok *ketiga* termasuk yang ragu. Kadang mengikuti kelompok pertama, kadang mengikuti kelompok yang lain. Mereka mengikuti pendapat yang pas dan jawaban yang luas dari ulama tentang masalah yang kontroversial ini, yang berhubungan dengan perasaan manusia dan kehidupan sehari-hari, khususnya setelah masuknya siaran multimedia ke rumah-rumah mereka sebagai hiburan maupun acara lainnya. Mereka tidak mempermasalahkan lagu dan musiknya, baik ataupun buruk.

Musik dan puisi bukan "tuhan" yang disembah, difokuskan, dan dinomor satukan. melainkan kendaraan yang dahsyat untuk memproses kemandirian hidup, kenikmatan ketuhanan, keadilan pergaulan, kedahsyatan keakraban, kedamaian, persatuan, dan kemesraan. Kelompok musik Kiai Kanjeng sangat mencintai

⁵⁰ Yusuf Al-Qardhawy, *Fiqih Musik & Lagu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Mujahid, 2002), hal. 25

musik, sebagaimana mereka sangat mencintai Tuhan dan kehidupan. Kalau mereka memakai musik dan puisi hanya sebagai alat komunikasi, itu merupakan pengingkaran terhadap cinta dan tanggungjawab mereka terhadap kesenian.

Dengan demikian, maka dakwah dengan kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini, sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar makruf nahyi munkar, juga dalam rangka membangun kemampuan intuisi umat. Apabila dakwah dengan musik semakin populer, maka keuntungannya tidak hanya sebatas beramar makruf nahyi munkar, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah qolbu, baik bagi pelaku maupun pendengarnya.

Kegiatan olah qalbu nantinya akan menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani. Budaya musik dan dakwah bukanlah soal baru di Indonesia. Bahkan yang lebih mempesona lagi, oleh para penyebar agama Islam di Indonesia seni musik (dimainkan dengan media musik gamelan) dipandang sebagai sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.⁵¹

⁵¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. (Bandung: Mujahid Press, 2001), hal. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian metode kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan

⁵²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 59.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005), hal. 4.

permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah organisasi Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar Raniry.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Winarno Surachmad, populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kesuluruhan pengurus dan anggota Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry. Sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 7 orang anggota Sanggar Seni Seulaweuet dan beberapa program acara yang diadakan oleh Sanggar Seni Seulawaut tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.⁵⁵ Dalam pengumpulan data untuk

⁵⁴ Rahmad Ali Fauzi, *Penerapan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Mulia, 2012), hal. 33

⁵⁵ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian...*, hal. 27

penelitian Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui musik digunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan muatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁶ Jadi observasi adalah proses di mana penelitian atau pengamatan terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi juga dapat dipahami sebagai proses “pemeran serta sebagai pengamat” artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa terjadi dalam sebuah fenomena. Dalam penulisan proposal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu mengobservasi ke tempat sanggar seni seulaweuet.

2. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁵⁷ Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*)

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal. 133

⁵⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁸

Wawancara dalam pengertian ini akan dilakukan melalui wawancara semi struktur. Menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih⁶⁰. Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara ini langsung dengan ketua dan pengurus Sanggar Seni Seulaweuet. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 47

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

⁶⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan. Wawancara dilakukan dengan ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang tari, bidang musik dan bidang vokal serta bidang akting semuanya berjumlah 7 orang

Wawancara ini dilakukan digunakan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana kiprah Sanggar Seni Seulawuet dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah melalui kesenian islami. Adapun metode wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Studi Pustaka, mempelajari, mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian seperti buku dan internet yang berkaitan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁶¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.⁶² Analisa data adalah upaya atau cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hal. 176

⁶² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁶³ Untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkenaan tentang kiprah sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui musik, maka penelitian ini akan diolah datanya berdasarkan kepada beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal dalam bukunya *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* langkah-langkah yang digunakan yaitu:

Reduksi data, yaitu dimana data yang sudah terkumpul lalu diolah dan di masukkan kedalam kategori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kiprah sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui musik. *Display* data, yaitu menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis dan dianalisis secara konseptual.

1. Menarik kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.⁶⁴

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hal. 34.

⁶⁴ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasardan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 256.

2. Hasil penjelasan tersebut menunjukkan tentang pedoman untuk pengolahan data sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas serta logis dengan cara mengaitkan berbagai data. Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara deskriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan observasi dengan disertai cuplikan wawancara berupa kalimat langsung disertai komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan rasionalitas.

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data-data tersebut. Dalam peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana kiprah Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian islami. Gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu

kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis. Setelah semua data diperoleh dan di analisis, maka langkah selanjutnya menuliskan data hasil analisis tersebut dengan berpedoman pada buku panduan penulis skripsi dan bimbingan Dosen pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Profil Sanggar Seni Seulaweuet

1. Cikal Bakal Lahirnya Sanggar Seni Seulaweuet

UKM Sanggar Seni Seulaweuet dirintis oleh beberapa tokoh seperti Andi Sabri,S.Ag, Iban Salda, S.Ag, Safwan Idris, S.Ag dan M. Isa, S.Ag. Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry bersifat kekeluargaan, bukan berorientasi bisnis serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh.

Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh, pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru dan musik yang berbasis pada alat musik tradisional, yang sekarang memiliki Keanggotaan Sanggar Seni Seulaweuet adalah Mahasiswa IAIN Ar-Raniry (tempo dulu), berjumlah 150 orang yang aktif terdiri dari laki-laki dan perempuan.⁶⁵

Secara resmi Sanggar seni Seulaweuet dicatat dalam badan hukum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Aceh pada hari/tanggal Rabu 22 Maret 2000 dengan Akte Notaris no: 1045/ I 07.A9/ KS. 00.08/ 2000. Sanggar Seni Seulaweuet didirikan oleh beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry yang dahulu masih berstatus IAIN Ar-Raniry dengan beragam bidang studi yang terdiri dari sejumlah peminat seni budaya Aceh. Sedangkan embrionya sudah terwujud sejak 26 April 1996, walau pada waktu itu kegiatan yang dilakukan terbatas mendukung

⁶⁵ Profil Sanggar Seuni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

aktivitas di kalangan Unit Kegiatan Mahasiswa lainnya yang memfokuskan diri kepada pembentukan tim penari Rapai Geleng.

Pada tahun 2013 status IAIN Ar-Raniry berubah menjadi UIN Ar-Raniry. Dengan berubahnya status kampus menjadi UIN, maka status Sanggar Seni Seulaweuet pun berubah menjadi Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Sanggar Seni Seulaweuet bertempat di Mess 2 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jalan Teungku Nyak Arief Ujong, Sektor Timur Darussalam, Banda Aceh.⁶⁶

Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry merupakan sebuah organisasi berasaskan Islam dan bersifat kekeluargaan serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh. Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi). Sanggar Seni Seulaweuet sudah mengikuti beberapa event lokal, nasional maupun internasional.

Di bidang musik Sanggar Seni Seulaweuet telah memproduksi sebuah karya musik etnik dalam sebuah album Saleum Group yang serasi dengan nilai dan nuansa keacehan pada akhir tahun 2005. Karya-karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak Sanggar Seni Seulaweuet selaku mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga makna-makna penting yang ada dalam kehidupan rakyat Aceh yang hanya akan menjadi sejarah budaya manusia nantinya baik itu bentuk tarian atau lagu.

⁶⁶ Profil Sanggar Seni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

Pengalaman yang dimiliki mulai dari pementasan-pementasan panggung baik tingkat nasional maupun tingkat internasional dan kiprahnya dalam masyarakat sampai membina anak-anak mengenal akan akar budayanya melalui media seni, membuat Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry tidak asing lagi di mata masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam.⁶⁷

Dengan bekal keterampilan yang dimiliki sekarang ini Sanggar Seni Seulaweuet siap berkerja sama dengan berbagai organisasi dalam berbagai program kesenian, baik kesenian pementasan maupun kesenian pergerakan dalam upaya menjaga marwah budaya bangsa. Bahkan sekarang ini Sanggar Seni Seulaweuet dalam upaya memperkenalkan kekayaan kesenian Aceh pada dunia Sanggar Seni Seulaweuet mencoba untuk bisa melakukan pementasan-pementasan di tingkat internasional.

Event international yang pernah diikuti seperti ke Hawaii pada tahun 2008, Shanghai expo China pada tahun 2010, Malaysia pada tahun 2010, Festival International Folklor Dance pada tahun 2010 di Turkey yang mewakili Indonesia dan mendapat juara 3, Internasional Music Sufi Eskishehir Turkey pada tahun 2011, Festival Seni Melayu Asia Tenggara di Padang Panjang pada tahun 2012, Toraja International Festival pada tahun 2013, dan Yogyakarta pada kegiatan JPI (Jambore Pemuda Indonesia) dan dilanjutkan BPAP (Bakti Pemuda Antar

⁶⁷ Profil Sanggar Seuni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

Negara) yang kemudian di sebar ke tiga provinsi di Indonesia yaitu Lampung, Sulawesi, dan Kalimantan pada tahun 2014.⁶⁸

Cara untuk menjadi anggota Sanggar Seni Seulaweuet haruslah merupakan Mahasiswa UIN Ar-Raniry sendiri dan mengikuti seleksi anggota yang disebut Si-AGaM (Silaturrahmi Aneuk Galak Meuseni). Sehingga saat ini, Sanggar Seni Seulaweuet telah melahirkan 14 generasi ketua umum dan kepeguruan.

Saat ini organisasi Sanggar Seni Seulaweuet memiliki anggota 297 orang yang terdiri dari 73 perempuan dan 33 laki-laki total 106 orang anggota yang baru masuk pada tahun 2018. Sedangkan selebihnya 64 orang laki-laki dan 93 perempuan total 157 orang anggota lama yang masih aktif sehingga total keseluruhan pengurus Sanggar Seni Swelaweuet pada tahun 2018 berjumlah 297 orang, dan itu semua masih aktif.⁶⁹

Visi dan Misi Sanggar Seni Seulaweuet

a. Visi

Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional Aceh sebagai salah satu identitas seni budaya dunia.

b. Misi

- 1) Menciptakan kesadaran dan tanggung jawab sebagai insan akademis untuk menjaga dan meneruskan adat istiadat serta budaya yang ada.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

- 2) Menciptakan kesadaran cinta budaya sendiri untuk memungkinkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif dan konstruktif serta sadar akan keberlangsungan adat dan budaya.
- 3) Menanamkan bekal pengetahuan dan skill dalam bidang adat istiadat dan kebudayaan yang aplikatif terhadap masyarakat banyak, terutama kaum muda dan anak-anak hingga mampu mengaktualisasikan makna yang terkandung didalamnya.
- 4) Membina kebersamaan antar mahasiswa dan antar mahasiswa dengan lingkungan masyarakat.⁷⁰

Menggali kembali khazanah budaya tradisional Aceh untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia.

B. Eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Mengembangkan Dakwah Melalui Kesenian Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen selalu dikaitkan dengan usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dengan adanya manajemen dakwah ini tidak terlepas dari tujuan dakwah itu sendiri, yaitu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam *amar ma'ruf nahi munkar* untuk kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Dalam proses pengembangan dakwah perlu untuk melakukannya dengan suatu tata cara yang menarik bagi mad'u atau yang menerima pesan dakwah, karena dakwah adalah mengajak dan memanggil ummat untuk kembali kepada

⁷⁰ Profil Sanggar Seuni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

ajaran Allah dan Rasulullah, hal ini juga dakwah harus mampu dikemas sedemikian rupa agar mampu di terima dengan baik oleh yang mendengarkannya.

Maka oleh sebab itu, dakwah harus di manajemen dengan baik, karena manajemen merupakan seni yang menghasilkan keindahan bila disandingkan dengannya, begitu juga halnya dengan dakwah, apa bila mampu disandingkan dengan manajemen maka dakwah tersebut akan menjadi indah dan dapat menarik perhatian umat untuk mengikuti sesuai dengan pesan dakwah tersebut. Selain itu juga disesuaikan dengan kondisi umat yang di dakwahkan, kultur dan budayanya, sebagaimana masyarakat Aceh yang memiliki seni dan khasnya sendiri, seperti tarian rapi geleng dan sebagainya. Semua itu dapat dilakukan dengan kesenian yang islami, Sanggar Seni Seulaweuet dapat melakukan semua itu untuk mempertahankan eksistensinya, apa lagi Sanggar Seni Seulaweuet yang merupakan kumpulan mahasiswa sangat penting untuk di kembangkan seni-seni islami.

Sanggar Seni Seulaweuet dapat memberikan suatu identitas terhadap kreativitas mahasiswa UIN Ar-Raniry pada umumnya, hal ini juga kiprah dari pada Sanggar Seni Seulaweuet dan ini dapat dijadikan icon terhadap perkembangan dan promosi. Secara profesional bisa diandalkan sebagai media promosi. Maka oleh sebab itu, sangat penting Sanggar Seni Seulaweuet bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry, selain itu juga dapat membuka wadah terhadap kreativitas mahasiswa dalam hal mencintai seni budaya lokal, sifatnya lebih

menjaga dan melestarikan semua tradisi yang ada di masyarakat Aceh dan juga mampu disandingkan dengan nilai-nilai dakwah islami.⁷¹

Dalam pelaksanaannya Sanggar Seni Seulaweuet selalu berusaha melakukan dan menerapkan nilai-nilai dakwah yang dapat ditampilkan dalam setiap *event-event* baik di Aceh maupun di luar Aceh bahkan di luar negeri, hal ini akan selalu di pertahankan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet, dimana untuk tetap istiqamah dalam berdakwah melalui kesenian, meskipun demikian secara umum pengurus masih aktif dalam mempertahankan nilai-nilai islami ketika memainkan tari-tari tradisi yang sifatnya itu tidak terlepas dari pada tatana agama yang mengajak kepada hal-hal kebaikan.⁷²

Namun secara detilnya pengurus juga lebih bisa menggambarkan seperti apa seni yang digeluti yang sifatnya tidak melenceng dari bentuk-bentuk tradisi yang telah ada, dikarenakan dari awal proses lahirnya sebagai wadah melestarikan mengembangkan dan juga suatu media. Salah satunya adalah media Syiar Islam yang sifatnya mungkin berbeda dengan konteks tempo dulu. Secara kekinian pengurus lebih bisa mengarahkan yang seperti apa seni keacehan harus dimainkan dan ditampilkan serta membalut dengan nuansa keislaman, apa lagi bila dilihat pengurus Sanggar Seni Seulaweuet sangat aktif dan sangat serius dalam belajar.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

⁷² Hasil wawancara dengan Yuana Maulidi Sekretaris Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Desember 2018

⁷³ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 18 Desember 2018

Dalam interaksi antara da'i dan mad'u, da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik. Sama halnya dalam tarian yang di tampilkan Sanggar Seni Seulaweuet.

Dalam pelaksanaannya Sanggar Seni Seulaweuet terus mempertahankan nilai-nilai islami dalam setiap penampilan yang dipamerkan, baik itu dalam seni tari, *rapa ie geleng* maupun sebagainya, diantara nilai-nilai dakwah yang di pertontonkan melalui seni tari dan seni *rapa ie geleng* yaitu dalam syair yang di dengarkan.⁷⁴ Nilai-nilai dakwah dalam syair tersebut berisi sebagai berikut:

- a. Salam dan penghormatan, dalam Islam mengucapkan salam merupakan suatu hal yang amat dianjurkan, dalam menampilkan kesenian pun Sanggar Seni Seulaweuet selalu menyampaikan salam ketika hendak menampilkan tarian serta memberikan ucapan hormat kepada tamu dan juga masyarakat yang menonton dan mendengarkan tarian dan syair-syair.
- b. Puji-pujian, dalam syair seni islami, baik itu seni tari maupun seni *rapa ie geleng* puji-pujian kepada Allah selalu disematkan untuk di

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

dendangkan dalam irama yang menarik, yang diiringi dengan tarian dan juga pukulan *rapa ie geleng*.

- c. Shalawat kepada Rasulullah, menunjukkan rasa cinta yang di pamerkan dalam syair yang merdu didendangkan dalam tarian dan irama *rapa ie geleng*.
- d. Pesan-pesan untuk mengajak kebaikan di jalan Allah, bait-bait syair ini akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat tempat di mana Sanggar Seni Selaweuet sedang melakukan penampilan, hal ini agar sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh masyarakat yang mendengarkan nilai-nilai dakwah islami.
- e. Pakaian yang menutup aurat, ciri khas Aceh yang pakaiannya sangat identik ini juga menarik masyarakat dalam berbusana, pakaian yang islami sangat di anjurkan dalam Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Untuk dapat melakukan semua gerakan dakwah melalui seni tersebut Sanggar Seni Seulaweuet telah membentuk 6 departemen untuk membidangi seni-seni yang berbeda diantaranya yaitu vokal, musik, tari, *acting*, humas, KRT, penelitian dan pengembangan.⁷⁶ Semua bidang tersebut telah diberikan tanggung jawab dan tugas untuk dikerjakan dalam pentas seni, seperti bidang tari, maka

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Yuana Maulidi Sekretaris Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Desember 2018

segala persalan mengenai tari akan di serahkan kepda bidang tersebut, baik itu gerakan, syair, pemainnya dan sebagainya.⁷⁷

Untuk menambahkan inovasi dan kreativitas dengan perkembangan zaman, Sanggar Seni Seulaweuet terus memunculkan ide-ide kreatif dalam tarian seperti tari kreasi, contohnya seperti rapa'ie geleng, rapa'ie geleng pernah dibuat menjadi tari kreasi namanya "rapa ie jak". Maksud dari tarian rapai jak ini yang berarti mengajak penonton atau masyarakat untuk bermain rapai. Jadi disini tarian ini menggunakan syair-syair yang berbeda dari sebelumnya dan begitu pula dengan gerakan atau formasi pemain rapai tersebut juga berbeda. Dakwah yang disampaikan otomatis telah berbeda namun tetap dalam ajakan kepada jalan Allah, dikarenakan pemain memainkan tarian agak sedikit berbeda pada umumnya. kalau dimainkan seperti pada umumnya masyarakat pasti sudah tau tarian apa yang dimainkannya, akan tetapi jika dibuat secara kreatif dan inovatif baru itu mungkin sebuah peningkatan untuk sebuah tarian islami yang ada disanggar.⁷⁸

Untuk dapat melakukan program yang telah direncanakan seperti tarian dan sebagainya yang bernuansa islami, pengurus Sanggar Seni Selaweuet terus merapkan manajemen yang baik, seperti perencanaan dan sebagainya.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Riski Senu Ketua bidang Vocal Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 19 Desember 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Desember 2018

C. Jenis Kesenian Islami Yang Dikembangkan Oleh Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah

Sanggar Seni Seulaweuet sangat konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai keacehan dan juga nilai-nilai keislaman dalam menampilkan seni melalui tarian dan musiknya, untuk terus berusaha menampilkan maka akan selalu meregenerasikan pengurus, agar generasi Aceh sangat paham tentang kesenian yang Aceh yang penuh nuansa Islam tersebut.

Sistem organisasi Sanggar Seni Seulaweuet ini bersifat regenerasi, tak hayal tiap tahun diadakan open *recruitment* pada semester ganjil untuk mahasiswa-mahasiswi UIN Ar-Raniry semester satu sampai semester lima, setiap diadakan open recruitment, tidak sedikit mahasiswa-mahasiswi yang mendaftar dirinya sebagai calon anggota Sanggar Seni Seulaweuet dengan cara melewati screening test.⁷⁹

Untuk itu, Sanggar Seni Seulaweuet selalu *screening test* yang berhubungan dengan seni, hal ini dilakukan untuk dapat mendalami jiwa seni yang ada pada mahasiswa. Oleh sebab itu, Sanggar Seni Seulaweuet terus berupaya untuk meng"Islam"kan seni di Aceh melalui tarian-tarian dan sebagainya. Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet itu sendiri memang tidak bisa untuk dipungkiri lagi, baik dari internal atau eksternal kampus, daerah, nasional, bahkan international. Banyak kegiatan-kegiatan seni tradisional yang ditampilkan dimuka publik.⁸⁰ Di antaranya:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Risma Dara Nisisa Bendahara Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Desember 2018

1. Tarian Rapa'i Geleng
2. Tarian Saman gayo
3. Tarian Likok Pulo
4. Tarian Sedati
5. Tarian Ratoh Jaroe
6. Tarian Ratoh Duk
7. Tarian Ratoh Bantai
8. Tarian Rateb Meuseukat
9. Tarian Meusare-sare
10. Dan tarian-tarian lainnya⁸¹

Selain tarian, organisasi yang kerap disebut dengan singkatan S3 tersebut juga menyajikan kepada khalayak ramai seperti seni musik, vokal dan akting.

Diantaranya:

1. Music
 - a. Musik Rapa'i
 - b. Musik Gendrang
 - c. Musik Etnik
 - d. Musik Modern
 - e. Dan Lain-lain.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Desember 2018

⁸² Hasil wawancara dengan Dian Burdi Jaya Ketua Bidang Musik Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 16 Desember 2018

2. Vokal
 - a. Syahi
 - b. Nasyid
 - c. Koor atau Aubade
 - d. Lagu Etnik
 - e. Dan Lain-lain.⁸³

3. Akting
 - a. Drama
 - b. Pantomim
 - c. Muspus
 - d. Akting video klip
 - e. Dan sebagainya.⁸⁴

Mengenai grub seni islami lebih berpatokan ke grup tari, dari syair-syair islami yang disampaikan dan gerakan bahasa tubuh dari sebuah tarian yang dimainkan. Adapun dibidang vocal dan musik Sanggar Seni Seulaweuet lebih kepada musik islami. Seperti nasyid dan lagu religi lainnya baik konsep tradisional maupun modern.

Dalam proses pelaksanaan nilai-nilai dakwah dalam tubuh organisasi Sanggar Seni Seulaweuet, hal utama yang dilakukan adalah dalam menentukan kepengurusan Sanggar Seni Seulaweuet yaitu struktur tidak ada bentuk-bentuk kedudukan yang bercampur laki-laki dengan perempuan. Kemudian juga

⁸³ Hasil wawancara dengan Riski Senu Ketua bidang Vocal Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 19 Desember 2018

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Cut Nuswatul Khaira Ketua bidang Akting Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 21 Desember 2018

menentukan di syair yang dilantunkan terlebih dahulu akan di sensor atau difilterkan, artinya tidak ada kata-kata yang fulgar yang tidak mendidik dan sebagainya.⁸⁵

Kemudian dari kostum juga sangat memperlitaskan seperti dipemain tarian yang perempuan yang tidak terlalu ketat dalam menggunakan kostum sehingga tidak terkesan membungkus aurat bukan lagi menutup aurat. Begitulah awal kiprah yang dilakukan. Selain dari beberapa bentuk tersebut, juga menyisipkan tempat-tempat petunjuk yang sifatnya itu adanya masyarakat dan acara-acara yang mengantar, artinya supaya masyarakat itu tidak asing dengan tradisitradisi, misalnya acara maulid, acara *israq mi'raj*, Sanggar Seni Seulawuet akan memberikan pertunjukan dan juga melantunkan syair-syair sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.⁸⁶

Dalam pelaksanaannya, pengurus Sanggar Seni Seulawuet merasa sangat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah ditengah-tengah masyarakat, hal ini dilihat dari respon masyarakat yang lebih mudah menerima tarian-tarian tradisional dari pada bentuk-bentuk yang lain, misalnya menulis atau membaca. Tapi ketika dilakukan dalam bentuk tari tradisional baik itu tari maupun itu syair, ternyata masyarakat lebih aktif dan lebih spontan apa yang diucapkan. Misalnya anak-anak sendiri ada kata-kata yang lucu dan mudah untuk mereka menghafal.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulawuet pada tanggal 18 Desember 2018

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Cut Nuswatul Khaira Ketua bidang Akting Sanggar Seni Seulawuet pada tanggal 21 Desember 2018

Hal ini merupakan satu bukti nyata bahwa masyarakat lebih menerima yang bentuk seperti tarian dibandingkan menyuruh membaca dan sebagainya.⁸⁷

Selain itu juga masyarakat merespon baik, baik itu masyarakat Aceh maupun masyarakat di luar Aceh, masyarakat sangat menyukai tarian-tarian yang di bawakan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet dan selalu mensupport kreatifitas-kreatifitas anak muda yang tergabung dalam Sanggar Seni Seulaweuet. Seandainya tidak efektifnya nilai-nilai dakwah yang disampaikan, tentunya Sanggar Seni Seulaweuet mampu mengembangkan sayap samapai ke luar negeri atau ke daerah-daerah Indonesia lainnya.

D. Peluang dan Tantangan Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah

Faktor keberhasilan dalam penyampaian nilai-nilai dakwah melalui seni sangat beragam, mulai dari pelaksanaan, objek, lingkungan, media, dan tujuan dari nilai-nilai dakwahitu sendiri. Dalam proses penyampaian pesan dakwah akan terlihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara juru dakwah dengan sasaran dakwah. Dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Sanggar Seni Seulaweuet sangat bergantung kepada beberapa *item* di atas tersebut sehingga dalam pelaksanaannya menemui peluang, juga menemui kendala. Adapun faktor peluang dan kendala Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sebagai berikut:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

1. Faktor Peluang

Ada beberapa peluang yang dirasakan dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah melalui seni yang di pertontonkan oleh Sanggar Seni Seulaweuet, diantaranya:

- a. Pengurus sangat mengerti dengan kiprah Sanggar Seni Seulaweuet, dengan melakukan screening test ketika hendak masuk, berdampak kepada pengetahuan pengurus tentang kiprah Sanggar Seni Seulaweuet dalam menampilkan tarian di tengah masyarakat.
- b. Di Aceh untuk mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam sehingga menjadi peluang besar untuk terus mempertahankan eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah.
- c. Masyarakat Aceh yang sangat menyukai seni, sehingga sangat mudah untuk masuk dalam lingkungan masyarakat, ditambah lagi dengan membawakan nilai-nilai Islam, sehingga sangat cepat di terima masyarakat.⁸⁸

Dalam prosesnya peluang ini dirasakan sangat banyak, namun ketiga peluang ini yang paling besar pengaruh dalam mendorong semangat mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan seni dalam nuansa islami.

2. Faktor Tantangan

Setiap peluang tentu adanya kendala atau tantangan yang dirasakan dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah kepada khlayak, hal ini juga dirasakan oleh

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 18 Desember 2018

Sanggar Seni Seulawuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, diantaranya:

1. Tidak semua masyarakat bisa menerima secara leluasa pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni, musik dan sebagainya, karena mereka menganggap seni itu hanya sebuah hiburan.
2. Perdebatan hukum dikalangan ulama tentang boleh atau tidak boleh seni dalam proses pertunjukkan Islam. Sehingga masyarakat mengambil kebijakan sendiri mereka juga menganggap bahwa seni hanya hiburan belaka.
3. Tidak sepenuhnya dukungan dari pemerintah atau instansi lainnya. Pengurus Sanggar Seni Seulawuet merasa kurangnya dukungan pemerintah dalam mendukung kegiatan yang dilakukan ini, bila dilihat pada dasarnya hal yang dilakukan mahasiswa ini adalah mempertahankan kebudayaan Aceh, akan tetapi pemerintah seakan tidak menilai dan mendukung dengan penuh usaha mahasiswa ini.⁸⁹

Tantangan ini akan selalu ada, meskipun Sanggar Seni Seulawuet telah mampu mengharumkan nama Aceh, baik tingkat Aceh, Nasional bahkan Internasional, karena pengurus Sanggar Seni Seulawuet telah mampu mengenalkan budaya Aceh kebelahan dunia.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulawuet pada tanggal 13 Desember 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada Sanggar Seni Seulaweuet, berikut ini kesimpulan dan saran-saran dari proses pengolahan data tersebut:

1. Eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, Sanggar Seni Seulaweuet terus memunculkan ide-ide kreatif dalam tariannya seperti tari kreasi, contohnya seperti rapa'ie geleng, rapa'ie geleng yang dibuat menjadi tari kreasi namanya "rapa ie jak". Dalam tarian ini menggunakan syair-syair yang berbeda dari sebelumnya dan begitu pula dengan gerakan atau formasi pemain rapai tersebut juga berbeda. Dakwah yang disampaikan otomatis telah berbeda namun tetap dalam ajakan kepada jalan Allah.
2. Adapun jenis kesenian islami yang dikembangkan oleh sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu Tarian Rapa'i Geleng, Tarian Saman gayo, Tarian Likok Pulo, Tarian Sedati, Tarian Ratoh Jaroe, Tarian Ratoh Duk, Tarian Ratoh Bantai, Tarian Rateb Meuseukat, Tarian Meusare-sare. Selain tarian, juga ada seni musik, vokal dan akting. Diantaranya: Musik yang berkaitan dengan Musik Rapa'i, Musik Gendrang, Musik Etnik, Musik Modern. Sedangkan Vokal meliputi Syahi, Nasyid, Koor atau Aubade, Lagu

Etnik. Adapun Akting meliputi, Drama, Pantomim, Muspus, Akting video klip.

3. Adapun peluang dan tantangan Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, peluangnya pengurus sangat mengerti dengan kiprah Sanggar Seni Seulaweuet, Aceh yang mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, masyarakat Aceh yang sangat menyukai seni.

Yang menjadi tantangannya yaitu tidak semua masyarakat bisa menerima secara leluasa pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni, perdebatan hukum dikalangan ulama tentang boleh atau tidak boleh seni dalam proses pertunjukkan Islam, tidak sepenuhnya dukungan dari pemerintah atau instansi lainnya.

B. Saran-Saran

Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Sanggar Seni Seulaweuet untuk terus mempertahankan kiprahnya dalam mempertahankan budaya Aceh yang di balut dalam nuansa islami.
2. Kepada masyarakat luas agar dapat menerima pertunjukkan seni merupakan nilai-nilai dakwah, yang telah dianjurkan dalam Agama Islam.
3. Kepada pemerintah untuk dapat memberikan dukungan kepada pengurus Sanggar Seni Seulaweuet untuk tetapkan melestarikan seni Aceh yang penuh dengan balutan nilai-nilai Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Profil Sanggar Seni Seulaweuet

1. Cikal Bakal Lahirnya Sanggar Seni Seulaweuet

UKM Sanggar Seni Seulaweuet dirintis oleh beberapa tokoh seperti Andi Sabri, S.Ag, Iban Salda, S.Ag, Safwan Idris, S.Ag dan M. Isa, S.Ag. Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry bersifat kekeluargaan, bukan berorientasi bisnis serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh.

Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh, pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru dan musik yang berbasis pada alat musik tradisional, yang sekarang memiliki Keanggotaan Sanggar Seni Seulaweuet adalah Mahasiswa IAIN Ar-Raniry (tempo dulu), berjumlah 150 orang yang aktif terdiri dari laki-laki dan perempuan.¹

Secara resmi Sanggar seni Seulaweuet dicatat dalam badan hukum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Aceh pada hari/tanggal Rabu 22 Maret 2000 dengan Akte Notaris no: 1045/ I 07.A9/ KS. 00.08/ 2000. Sanggar Seni Seulaweuet didirikan oleh beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry yang dahulu masih berstatus IAIN Ar-Raniry dengan beragam bidang studi yang terdiri dari sejumlah peminat seni budaya Aceh. Sedangkan embrionya sudah terwujud sejak 26 April 1996, walau pada waktu itu kegiatan yang dilakukan terbatas mendukung

¹ Profil Sanggar Seni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

aktivitas di kalangan Unit Kegiatan Mahasiswa lainnya yang memfokuskan diri kepada pembentukan tim penari Rapai Geleng.

Pada tahun 2013 status IAIN Ar-Raniry berubah menjadi UIN Ar-Raniry. Dengan berubahnya status kampus menjadi UIN, maka status Sanggar Seni Seulaweuet pun berubah menjadi Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Sanggar Seni Seulaweuet bertempat di Mess 2 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jalan Teungku Nyak Arief Ujong, Sektor Timur Darussalam, Banda Aceh.²

Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry merupakan sebuah organisasi berasaskan Islam dan bersifat kekeluargaan serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh. Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi). Sanggar Seni Seulaweuet sudah mengikuti beberapa event lokal, nasional maupun internasional.

Di bidang musik Sanggar Seni Seulaweuet telah memproduksi sebuah karya musik etnik dalam sebuah album Saleum Group yang seras dengan nilai dan nuansa keacehan pada akhir tahun 2005. Karya-karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak Sanggar Seni Seulaweuet selaku mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga makna-makna penting yang ada dalam kehidupan rakyat Aceh yang hanya akan menjadi sejarah budaya manusia nantinya baik itu bentuk tari atau lagu.

² Profil Sanggar Seni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

Pengalaman yang dimiliki mulai dari pementasan-pementasan panggung baik tingkat nasional maupun tingkat internasional dan kiprahnya dalam masyarakat sampai membina anak-anak mengenal akan akar budayanya melalui media seni, membuat Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry tidak asing lagi di mata masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam.³

Dengan bekal keterampilan yang dimiliki sekarang ini Sanggar Seni Seulaweuet siap berkerja sama dengan berbagai organisasi dalam berbagai program kesenian, baik kesenian pementasan maupun kesenian pergerakan dalam upaya menjaga marwah budaya bangsa. Bahkan sekarang ini Sanggar Seni Seulaweuet dalam upaya memperkenalkan kekayaan kesenian Aceh pada dunia Sanggar Seni Seulaweuet mencoba untuk bisa melakukan pementasan-pementasan di tingkat internasional.

Event international yang pernah diikuti seperti ke Hawaii pada tahun 2008, Shanghai expo China pada tahun 2010, Malaysia pada tahun 2010, Festival International Folklor Dance pada tahun 2010 di Turkey yang mewakili Indonesia dan mendapat juara 3, Internasional Music Sufi Eskishehir Turkey pada tahun 2011, Festival Seni Melayu Asia Tenggara di Padang Panjang pada tahun 2012, Toraja International Festival pada tahun 2013, dan Yogyakarta pada kegiatan JPI (Jambore Pemuda Indonesia) dan dilanjutkan BPAP (Bakti Pemuda Antar

³ Profil Sanggar Seuni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

Negara) yang kemudian di sebar ke tiga provinsi di Indonesia yaitu Lampung, Sulawesi, dan Kalimantan pada tahun 2014.⁴

Cara untuk menjadi anggota Sanggar Seni Seulaweuet haruslah merupakan Mahasiswa UIN Ar-Raniry sendiri dan mengikuti seleksi anggota yang disebut Si-AGaM (Silaturrahmi Aneuk Galak Meuseni). Sehingga saat ini, Sanggar Seni Seulaweuet telah melahirkan 14 generasi ketua umum dan kepeguruan.

Saat ini organisasi Sanggar Seni Seulaweuet memiliki anggota 297 orang yang terdiri dari 73 perempuan dan 33 laki-laki total 106 orang anggota yang baru masuk pada tahun 2018. Sedangkan selebihnya 64 orang laki-laki dan 93 perempuan total 157 orang anggota lama yang masih aktif sehingga total keseluruhan pengurus Sanggar Seni Swelaweuet pada tahun 2018 berjumlah 297 orang, dan itu semua masih aktif.⁵

Visi dan Misi Sanggar Seni Seulaweuet

a. Visi

Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional Aceh sebagai salah satu identitas seni budaya dunia.

b. Misi

- 1) Menciptakan kesadaran dan tanggung jawab sebagai insan akademis untuk menjaga dan meneruskan adat istiadat serta budaya yang ada.

⁴ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

⁵ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

- 2) Menciptakan kesadaran cinta budaya sendiri untuk memungkinkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif dan konstruktif serta sadar akan keberlangsungan adat dan budaya.
- 3) Menanamkan bekal pengetahuan dan skill dalam bidang adat istiadat dan kebudayaan yang aplikatif terhadap masyarakat banyak, terutama kaum muda dan anak-anak hingga mampu mengaktualisasikan makna yang terkandung didalamnya.
- 4) Membina kebersamaan antar mahasiswa dan antar mahasiswa dengan lingkungan masyarakat.⁶

Menggali kembali khazanah budaya tradisional Aceh untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia.

B. Eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Mengembangkan Dakwah Melalui Kesenian Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen selalu dikaitkan dengan usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dengan adanya manajemen dakwah ini tidak terlepas dari tujuan dakwah itu sendiri, yaitu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam *amar ma'ruf nahi munkar* untuk kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Dalam proses pengembangan dakwah perlu untuk melakukannya dengan suatu tata cara yang menarik bagi mad'u atau yang menerima pesan dakwah, karena dakwah adalah mengajak dan memanggil ummat untuk kembali kepada

⁶ Profil Sanggar Seuni Seulaweuet UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

ajaran Allah dan Rasulullah, hal ini juga dakwah harus mampu dikemas sedemikian rupa agar mampu di terima dengan baik oleh yang mendengarkannya.

Maka oleh sebab itu, dakwah harus di manajemen dengan baik, karena manajemen merupakan seni yang menghasilkan keindahan bila disandingkan dengannya, begitu juga halnya dengan dakwah, apa bila mampu disandingkan dengan manajemen maka dakwah tersebut akan menjadi indah dan dapat menarik perhatian umat untuk mengikuti sesuai dengan pesan dakwah tersebut. Selain itu juga disesuaikan dengan kondisi umat yang di dakwahkan, kultur dan budayanya, sebagaimana masyarakat Aceh yang memiliki seni dan khasnya sendiri, seperti tari rapi geleng dan sebagainya. Semua itu dapat dilakukan dengan kesenian yang islami, Sanggar Seni Seulaweuet dapat melakukan semua itu untuk mempertahankan eksistensinya, apa lagi Sanggar Seni Seulaweuet yang merupakan kumpulan mahasiswa sangat penting untuk di kembangkan seni-seni islami.

Sanggar Seni Seulaweuet dapat memberikan suatu identitas terhadap kreativitas mahasiswa UIN Ar-Raniry pada umumnya, hal ini juga kiprah dari pada Sanggar Seni Seulaweuet dan ini dapat dijadikan icon terhadap perkembangan dan promosi. Secara profesional bisa diandalkan sebagai media promosi. Maka oleh sebab itu, sangat penting Sanggar Seni Seulaweuet bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry, selain itu juga dapat membuka wadah terhadap kreativitas mahasiswa dalam hal mencintai seni budaya lokal, sifatnya lebih

menjaga dan melestarikan semua tradisi yang ada di masyarakat Aceh dan juga mampu disandingkan dengan nilai-nilai dakwah islami.⁷

Dalam pelaksanaannya Sanggar Seni Seulaweuet selalu berusaha melakukan dan menerapkan nilai-nilai dakwah yang dapat ditampilkan dalam setiap *event-event* baik di Aceh maupun di luar Aceh bahkan di luar negeri, hal ini akan selalu di pertahankan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet, dimana untuk tetap istiqamah dalam berdakwah melalui kesenian, meskipun demikian secara umum pengurus masih aktif dalam mempertahankan nilai-nilai islami ketika memainkan tari-tari tradisi yang sifatnya itu tidak terlepas dari pada tatana agama yang mengajak kepada hal-hal kebaikan.⁸

Namun secara detilnya pengurus juga lebih bisa menggambarkan seperti apa seni yang digeluti yang sifatnya tidak melenceng dari bentuk-bentuk tradisi yang telah ada, dikarenakan dari awal proses lahirnya sebagai wadah melestarikan mengembangkan dan juga suatu media. Salah satunya adalah media Syiar Islam yang sifatnya mungkin berbeda dengan konteks tempo dulu. Secara kekinian pengurus lebih bisa mengarahkan yang seperti apa seni keacehan harus dimainkan dan ditampilkan serta membalut dengan nuansa keislaman, apa lagi bila dilihat pengurus Sanggar Seni Seulaweuet sangat aktif dan sangat serius dalam belajar.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

⁸ Hasil wawancara dengan Yuana Maulidi Sekretaris Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Desember 2018

⁹ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 18 Desember 2018

Dalam interaksi antara da'i dan mad'u, da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik. Sama halnya dalam tarian yang di tampilkan Sanggar Seni Seulaweuet.

Dalam pelaksanaannya Sanggar Seni Seulaweuet terus mempertahankan nilai-nilai islami dalam setiap penampilan yang dipamerkan, baik itu dalam seni tari, *rapa ie geleng* maupun sebagainya, diantara nilai-nilai dakwah yang di pertontonkan melalui seni tari dan seni *rapa ie geleng* yaitu dalam syair yang di dengarkan.¹⁰ Nilai-nilai dakwah dalam syair tersebut berisi sebagai berikut:

- a. Salam dan penghormatan, dalam Islam mengucapkan salam merupakan suatu hal yang amat dianjurkan, dalam menampilkan kesenian pun Sanggar Seni Seulaweuet selalu menyampaikan salam ketika hendak menampilkan tarian serta memberikan ucapan hormat kepada tamu dan juga masyarakat yang menonton dan mendengarkan tarian dan syair-syair.
- b. Puji-pujian, dalam syair seni islami, baik itu seni tari maupun seni *rapa ie geleng* puji-pujian kepada Allah selalu disematkan untuk di

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

dendangkan dalam irama yang menarik, yang diiringi dengan tarian dan juga pukulan *rapa ie geleng*.

- c. Shalawat kepada Rasulullah, menunjukkan rasa cinta yang di pamerkan dalam syair yang merdu didendangkan dalam tarian dan irama *rapa ie geleng*.
- d. Pesan-pesan untuk mengajak kebaikan di jalan Allah, bait-bait syair ini akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat tempat di mana Sanggar Seni Selaweuet sedang melakukan penampilan, hal ini agar sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh masyarakat yang mendengarkan nilai-nilai dakwah islami.
- e. Pakaian yang menutup aurat, ciri khas Aceh yang pakaiannya sangat identik ini juga menarik masyarakat dalam berbusana, pakaian yang islmi sangat di anjurkan dalam Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Untuk dapat melakukan semua gerakan dakwah melauai seni tersebut Sanggar Seni Seulaweuet telah membentuk 6 departemen untuk membidangi seni-seni yang berbeda diantaranya yaitu vokal, musik, tari, *acting*, humas, KRT, penelitian dan pengembangan.¹² Semua bidang tersebut telah diberikan tanggung jawab dan tugas untuk dikerjakan dalam pentas seni, seperti bidang tari, maka

¹¹ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 13 Desember 2018

¹² Hasil wawancara dengan Yuana Maulidi Sekretaris Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 15 Desember 2018

segala persalan mengenai tari akan di serahkan kepda bidang tersebut, baik itu gerakan, syair, pemainnya dan sebagainya.¹³

Untuk menambahkan inovasi dan kreativitas dengan perkembangan zaman, Sanggar Seni Seulaweuet terus memunculkan ide-ide kreatif dalam tarian seperti tari kreasi, contohnya seperti rapa'ie geleng, rapa'ie geleng pernah dibuat menjadi tari kreasi namanya "rapa ie jak". Maksud dari tarian rapai jak ini yang berarti mengajak penonton atau masyarakat untuk bermain rapai. Jadi disini tarian ini menggunakan syair-syair yang berbeda dari sebelumnya dan begitu pula dengan gerakan atau formasi pemain rapai tersebut juga berbeda. Dakwah yang disampaikan otomatis telah berbeda namun tetap dalam ajakan kepada jalan Allah, dikarenakan pemain memainkan tarian agak sedikit berbeda pada umumnya. kalau dimainkan seperti pada umumnya masyarakat pasti sudah tau tarian apa yang dimainkannya, akan tetapi jika dibuat secara kreatif dan inovatif baru itu mungkin sebuah peningkatan untuk sebuah tarian islami yang ada disanggar.¹⁴

Untuk dapat melakukan program yang telah direncanakan seperti tarian dan sebagainya yang bernuansa islami, pengurus Sanggar Seni Selaweuet terus merapkan manajemen yang baik, seperti perencanaan dan sebagainya.

C. Jenis Kesenian Islami Yang Dikembangkan Oleh Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah

¹³ Hasil wawancara dengan Riski Senu Ketua bidang Vocal Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 19 Desember 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Desember 2018

Sanggar Seni Seulaweuet sangat konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai keacehan dan juga nilai-nilai keislaman dalam menampilkan seni melalui tarian dan musiknya, untuk terus berusaha menampilkan maka akan selalu meregenerasikan pengurus, agar generasi Aceh sangat paham tentang kesenian yang Aceh yang penuh nuansa Islam tersebut.

Sistem organisasi Sanggar Seni Seulaweuet ini bersifat regenerasi, tak hayal tiap tahun diadakan open *recruitment* pada semester ganjil untuk mahasiswa-mahasiswi UIN Ar-Raniry semester satu sampai semester lima, setiap diadakan open recruitment, tidak sedikit mahasiswa-mahasiswi yang mendaftar dirinya sebagai calon anggota Sanggar Seni Seulaweuet dengan cara melewati screening test.¹⁵

Untuk itu, Sanggar Seni Seulaweuet selalu screening test yang berhubungan dengan seni, hal ini dilakukan untuk dapat mendalami jiwa seni yang ada pada mahasiswa. Oleh sebab itu, Sanggar Seni Seulaweuet terus berupaya untuk meng"Islam"kan seni di Aceh melalui tarian-tarian dan sebagainya. Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet itu sendiri memang tidak bisa untuk dipungkiri lagi, baik dari internal atau eksternal kampus, daerah, nasional, bahkan international. Banyak kegiatan-kegiatan seni tradisional yang ditampilkan dimuka publik.¹⁶ Di antaranya:

1. Tarian Rapa'i Geleng
2. Tarian Saman gayo

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Risma Dara Nisisa Bendahara Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Desember 2018

3. Tarian Likok Pulo
4. Tarian Sedati
5. Tarian Ratoh Jaroe
6. Tarian Ratoh Duk
7. Tarian Ratoh Bantai
8. Tarian Rateb Meuseukat
9. Tarian Meusare-sare
10. Dan tarian-tarian lainnya¹⁷

Selain tarian, organisasi yang kerap disebut dengan singkatan S3 tersebut juga menyajikan kepada khalayak ramai seperti seni musik, vokal dan akting.

Diantaranya:

1. Music
 - a. Musik Rapa'i
 - b. Musik Gendrang
 - c. Musik Etnik
 - d. Musik Modern
 - e. Dan Lain-lain.¹⁸
2. Vokal
 - a. Syahi
 - b. Nasyid

¹⁷ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Desember 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Dian Burdi Jaya Ketua Bidang Musik Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 16 Desember 2018

- c. Koor atau Aubade
 - d. Lagu Etnik
 - e. Dan Lain-lain.¹⁹
3. Akting
- a. Drama
 - b. Pantomim
 - c. Muspus
 - d. Akting video klip
 - e. Dan sebagainya.²⁰

Mengenai grup seni islami lebih berpatokan ke grup tari, dari syair-syair islami yang disampaikan dan gerakan bahasa tubuh dari sebuah tarian yang dimainkan. Adapun dibidang vocal dan musik Sanggar Seni Seulaweuet lebih kepada musik islami. seperti nasyid dan lagu religi lainnya baik konsep tradisional maupun modern.

Dalam proses pelaksanaan nilai-nilai dakwah dalam tubuh organisasi Sanggar Seni Seulaweuet, hal utama yang lakukan adalah dalam menentukan kepengurusan Sanggar Seni Seulaweuet yaitu struktur tidak ada bentuk-bentuk kedudukan yang bercampur laki-laki dengan perempuan. Kemudian juga menentukan di syair yang dilantunkan terlebih dahulu akan di sensor atau

¹⁹ Hasil wawancara dengan Riski Senu Ketua bidang Vocal Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 19 Desember 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Cut Nuswatul Khaira Ketua bidang Akting Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 21 Desember 2018

difilterkan, artinya tidak ada kata-kata yang fulgar yang tidak mendidik dan sebagainya.²¹

Kemudian dari kostum juga juga sangat memperlitaskan seperti dipemain tarian yang perempuan yang tidak terlalu ketat dalam menggunakan kostum sehingga tidak terkesan membungkus aurat bukan lagi menutup aurat. Begitulah awal kiprah yang dilakukan. Selain dari beberapa bentuk tersebut, juga menyisipkan tempat-tempat pentjukan yang sifatnya itu adanya masyarakat dan acara-acara yang mengantar, artinya supaya masyarakat itu tidak asing dengan tradisitradisi. misalnya acara maulid, acara *israq mi'raj* Sanggar Seni Seulawuet akan memberikan pertunjukan dan juga melantunkan syair-syair sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.²²

Dalam pelaksanaannya, pengurus Sanggar Seni Seulaweuet merasa sangat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah ditengah-tengah masyarakat, hal ini dilihat dari respon masyarakat yang lebih mudah menerima tarian-tarian tradisional dari pada bentuk-bentuk yang lain, misalnya menulis atau membaca. Tapi ketika lakukan dalam bentuk tradisional baik itu tari maupun itu syair, ternyata masyarakat lebih aktif dan lebih spontan apa yang diucapkan. Misalnya anak-anak sendiri ada kata-kata yang lucu dan mudah untuk mereka menghafal. Hal ini merupakan satu bukti nyata bahwa masyarakat lebih menerima yang bentuk seperti tarian dibandingkan menyuruh membaca dan sebagainya.²³

²¹ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Desember 2018

²² Hasil wawancara dengan Cut Nuswatul Khaira Ketua bidang Akting Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 21 Desember 2018

²³ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 13 Desember 2018

Selain itu juga masyarakat merespon baik, baik itu masyarakat Aceh maupun masyarakat di luar Aceh, masyarakat sangat menyukai tarian-tarian yang di bawakan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet dan selalu mensupport kreatifitas-kreatifitas anak muda yang tergabung dalam Sanggar Seni Seulaweuet. Seandainya tidak efektifnya nilai-nilai dakwah yang disampaikan, tentunya Sanggar Seni Seulaweuet mampu mengembangkan sayap samapai ke luar negeri atau ke daerah-daerah Indonesia lainnya.

D. Peluang dan Tantangan Sanggar Seni Seulaweuet Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah

Faktor keberhasilan dalam penyampaian nilai-nilai dakwah melalui seni sangat beragam, mulai dari pelaksanaan, objek, lingkungan, media, dan tujuan dari nilai-nilai dakwah itu sendiri. Dalam proses penyampaian pesan dakwah akan terlihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara juru dakwah dengan sasaran dakwah. Dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Sanggar Seni Seulaweuet sangat bergantung kepada beberapa *item* di atas tersebut sehingga dalam pelaksanaannya menemui peluang, juga menemui kendala. Adapun faktor peluang dan kendala Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sebagai berikut:

1. Faktor Peluang

Ada beberapa peluang yang dirasakan dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah melalui seni yang di pertontonkan oleh Sanggar Seni Seulaweuet, diantaranya:

- a. Pengurus sangat mengerti dengan kiprah Sanggar Seni Seulaweuet, dengan melakukan screening test ketika hendak masuk, berdampak kepada pengetahuan pengurus tentang kiprah Sanggar Seni Seulaweuet dalam menampilkan tarian di tengah masyarakat.
- b. Di Aceh untuk mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam sehingga menjadi peluang besar untuk terus mempertahankan eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah.
- c. Masyarakat Aceh yang sangat menyukai seni, sehingga sangat mudah untuk masuk dalam lingkungan masyarakat, ditambah lagi dengan membawakan nilai-nilai Islam, sehingga sangat cepat di terima masyarakat.²⁴

Dalam prosesnya peluang ini dirasakan sangat banyak, namun ketiga peluang ini yang paling besar pengaruh dalam mendorong semangat mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan seni dalam nuansa islami.

2. Faktor Tantangan

Setiap peluang tentu adanya kendala atau tantangan yang dirasakan dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah kepada khalayak, hal ini juga dirasakan oleh Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, diantaranya:

²⁴ Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 18 Desember 2018

1. Tidak semua masyarakat bisa menerima secara leluasa pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni, musik dan sebagainya, karena mereka menganggap seni itu hanya sebuah hiburan.
2. Perdebatan hukum dikalangan ulama tentang boleh atau tidak boleh seni dalam proses pertunjukkan Islam. Sehingga masyarakat mengambil kebijakan sendiri mereka juga menganggap bahwa seni hanya hiburan belaka.
3. Tidak sepenuhnya dukungan dari pemerintah atau instansi lainnya. Pengurus Sanggar Seni Seulaweuet merasa kurangnya dukungan pemerintah dalam mendukung kegiatan yang dilakukan ini, bila dilihat pada dasarnya hal yang dilakukan mahasiswa ini adalah memepertahankan kebudayaan Aceh, akan tetapi pemerintah seakan tidak menilai dan mendukung dengan penuh usaha mahasiswa ini.²⁵

Tantangan ini akan selalu ada, meskipun Sanggar Seni Seulaweuet telah mampu mengharumkan nama Aceh, baik tingkat Aceh, Nasional bahkan Internasional, karena pengurus Sanggar Seni Seulaweuet telah mampu mengenalkan budaya Aceh kebelahan dunia.

²⁵ Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Desember 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada Sanggar Seni Seulaweuet, berikut ini kesimpulan dan saran-saran dari proses pengolahan data tersebut:

1. Eksistensi Sanggar Seni Seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, Sanggar Seni Seulaweuet terus memunculkan ide-ide kreatif dalam tariannya seperti tari kreasi, contohnya seperti rapa'ie geleng, rapa'ie geleng yang dibuat menjadi tari kreasi namanya "rapa ie jak". Dalam tarian ini menggunakan syair-syair yang berbeda dari sebelumnya dan begitu pula dengan gerakan atau formasi pemain rapai tersebut juga berbeda. Dakwah yang disampaikan otomatis telah berbeda namun tetap dalam ajakan kepada jalan Allah.
2. Adapun jenis kesenian islami yang dikembangkan oleh sanggar seni seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu Tarian Rapa'i Geleng, Tarian Saman gayo, Tarian Likok Pulo, Tarian Sedati, Tarian Ratoh Jaroe, Tarian Ratoh Duk, Tarian Ratoh Bantai, Tarian Rateb Meuseukat, Tarian Meusare-sare. Selain tarian, juga ada seni musik, vokal dan akting. Diantaranya: Musik yang berkaitan dengan Musik Rapa'i, Musik Gendrang, Musik Etnik, Musik Modern. Sedangkan Vokal meliputi Syahi, Nasyid, Koor atau Aubade, Lagu

Etnik. Adapun Akting meliputi, Drama, Pantomim, Muspus, Akting video klip.

3. Adapun peluang dan tantangan Sanggar Seni Seulaweuet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, peluangnya pengurus sangat mengerti dengan kiprah Sanggar Seni Seulaweuet, Aceh yang mengembangkan dakwah melalui kesenian Islam, masyarakat Aceh yang sangat menyukai seni.

Yang menjadi tantangannya yaitu tidak semua masyarakat bisa menerima secara leluasa pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni, perdebatan hukum dikalangan ulama tentang boleh atau tidak boleh seni dalam proses pertunjukkan Islam, tidak sepenuhnya dukungan dari pemerintah atau instansi lainnya.

B. Saran-Saran

Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Sanggar Seni Seulaweuet untuk terus mempertahankan kiprahnya dalam mempertahankan budaya Aceh yang di balut dalam nuansa islami.
2. Kepada masyarakat agar dapat menerima pertunjukkan seni merupakan nilai-nilai dakwah, yang telah dianjurkan dalam Agama Islam.;
3. Kepada pemerintah untuk dapat memberikan dukungan kepada pengurus Sanggar Seni Seulaweuet untuk tetapkan melestarikan seni Aceh yang penuh dengan balutan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Abdul Aziz Dahlan, dkk (Ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1997
- Asif Iqbal Khan, *Agama, filsafat, seni Dalam Pemikiran Iqbal*, alih Bahasa, Farida Arini, Cet.1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-8 Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, Jakarta: CV Rajawali, 1986
- Hasan Shadily, "Seni musik" dalam *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus Jakarta*: PT. Ikhtiar Baru-Van hoeve, t.t
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005
- Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, Padang Panjang: al-Maktabah Sa'diyah, 1996.
- Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, Semarang, Thoha Putra, 1990
- M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah* cet I. Jakarta: Wijaya, 1992
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Moh. Abdul Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadai Media, 2004
- Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Muhammad Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997
- Rahmad Ali Fauzi, *Penerapan Model Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Mulia, 2012
- Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasardan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002
- Sanusi Salahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV. Ramadhani, 1964.
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* Jakarta: Rieneka Cipta, 2008
- Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Syekh Ali Makhfuz, *Hidayat al-Mursyidin*, Terj. Khodijah Nasution, Yogyakarta: 3A, 1990
- Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Cet. I Surabaya: Bina Ilmu, 1983
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Musik*” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 2 Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, *Wijaya*, 2007
- Umu As-syam, *Hukum Seni Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta: 2012
- Yusuf Al-Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*. Solo: Era Intermedia, 2003
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu, Perspektip Al-Quran dan As-Sunnah*. Bandung: Mujahid Press, 2001
- Yusuf al-Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, terj. Achmad Fulex Bisyri dan Awan Sumarna, Bandung: Mujahid, 2001
- Muhammad Shiddiq al-Jawi, “*Hukum Menyanyi dan Musik Dalam Fiqh islam*,” <http://www.muslimuda.org/forum/index.php.htm>, akses 13 Agustus 2018

Jauhari, “*Syariat Islam Terhadap Keindahan Kreasi Seni Musik Dan Nyanyian.*”<http://www.serambinews.com?entertainment/musik/musik-Islam???/index.php.html>, akses 13 Agustus 2018.

Pengertiansenisecaraumum+sejarah”.<http://www.endonesia.net/komunitas,indie,budaya-artikel/musik>, akses 13 Agustus 2018



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-595/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Teuku Muhdi Asfari.
NIM/Jurusan : 431206892/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry dalam Mengembangkan Dakwah Melalui Kesenian Islami
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat-keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.
14 Jumadil Awwal 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan.

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5402/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 16 November 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Ketua Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Teuku Muhdi Asfari / 431206892**

Semester/Jurusan : **XIII / Manajemen Dakwah (MD)**

Alamat sekarang : **Beurawe Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikas bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Kiprah Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry Dalam Mengembangkan Dakwah Melalui Kesenian Islam."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Daftar Wawancara

1. Menurut saudara, Apa pentingnya sanggar seni seulaweuet bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana ketertarikan mahasiswa UIN Ar-raniry terhadap sanggar seni seulaweuet?
3. Selama ini, bagaimana eksitensi sanggar seni seulaweuet dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian islami?
4. Berapa grup seni islami yang di peragakan oleh sanggar seni seulaweuet?
5. Siapa saja yng memeragakan seni yang telah ada dalam sanggar seni seulaweuet?
6. Apa saja jenis tarian islami yang di kembangkan oleh sanggar seni seulaweuet?
7. Bagaimana cara saudara meningkatkan dakwah melalui tarian islami pada sanggar seni seulaweuet?
8. Apakah nilai-nilai dakwah yang kembangkan melalui tarian islami selama ini sudah efektif?
9. Apa saja faktor peluang yang dihadapi dalam mengembangkan dakwah memalui tarian islami pada sanggar seni seulaweuet?
10. Apa saja faktor hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan dakwah memalui tarian islami pada sanggar seni seulaweuet?
11. Bagaimana hasil yang di dapatkan dari komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?
12. Apa harapan saudara terhadap dakwah memalui tarian islami pada sanggar seni seulaweuet?

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Teuku Muhdi Asfari
Tempat/tgl lahir : Blangpidie, 25 Maret 1994
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Kuta Tinggi, Kecamatan Blangpidie Kabupaten Abdy

Nama orang tua:

- a. Ayah : T. Muhammad Din
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Ibu : Badriah
- d. Pekerjaan : PNS
- e. Alamat : Gampong Kuta Tinggi, Kecamatan Blangpidie Kabupaten Abdy

Riwayat Pendidikan:

- a. SD 1 Mata Ie, lulus tahun 2006
- b. SMP N 2 Blangpidie, lulus tahun 2009
- c. SMA N 1 Blangpidie, lulus tahun 2012
- d. UIN Ar-Raniry Fak Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, lulus tahun 2019

Banda Aceh, 19 Januari 2019

Penulis



Teuku Muhdi Asfari